**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Proses pertumbuhan dan perkembangan yang baik tentu memprioritaskan untuk menumbuhkan dan mengembangkan segala potensi yang dimiliki anak termasuk di dalamnya potensi kecerdasan. Sejak dini, anak-anak perlu diberi rangsangan yang berfungsi untuk memacu dalam mengembangkan berbagai kecerdasan mereka, baik berupa kecerdasan intelektual atau kognitif, kecerdasan emosional maupun kecerdasan spiritual.

Sebagai sosok pribadi, anak akan selalu berhubungan dengan sesama, sehingga ia memerlukan satu sikap saling memahami dan mengerti bahwa ada orang lain selain dirinya. Kesadaran ini perlu ditanamkan sejak dini untuk menghindari sikap egois dan individualis dalam masyarakat. Hal itu disebabkan karena sifat dasar manusia yang merupakan mahluk kompleks yang memiliki cita, cipta, rasa, dan karsa. Kecerdasan yang sempurna jika manusia mampu memberikan solusi yang dihadapi secara tepat sebagai mahkluk hidup yang bersifat kompleks.

Proses pencapaian kecerdasan tersebut dipengaruhi oleh banyak hal. Hal tersebut disebabkan kecerdasan termasuk di dalamnya kecerdasan kognitif, yang merupakan bawaan lahir tidak akan dapat berkembang dengan sempurna apabila tidak dilatih sejak dini. Pelatihan yang diberikan secara rutin serta sejak dini, akan sangat membantu anak untuk tumbuh dan berkembang menjadi individu yang dapat memberdayakan segala potensi yang dimilikinya termasuk didalamnya kecerdasan kognitif.

1

Pengertian kognitif meliputi aspek-aspek struktur intelek yang digunakan untuk mengetahui sesuatu, dan proses kognitif meliputi aspek-aspek persepsi, ingatan, pikiran, simbol, penalaran dan pemecahan persoalan. Dalam perkembangan seorang anak, maka proses kognitif yang terjadi dalam diri anak akan berubah sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut. Salah satu bentuk dari kemampuan kognitif yang dimiliki anak yaitu kemampuan mengenal bilangan.

Kemampuan mengenal bilangan merupakan satu dari sekian banyak jenis kemampuan yang bisa dikembangkan di pendidikan prasekolah atau pendidikan usia dini. Bilangan dapat dikatakan sudah menjadi bagian dari pengalaman anak sehari-hari. Apapun yang anak lihat, mereka selalu saja ingin mengetahui berapa jumlah, nomor berapa atau apapun yang berhubungan dengan bilangan. Pengembangan mengenal bilangan pada anak bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematikanya dan pengetahuan akan ruang dan waktu serta mempunyai kemampuan untuk memilah-milah, mengelompokkan serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berpikir yang teliti. Idealnya kemampuan mengenal konsep bilangan merupakan bentuk pengetahuan dasar yang harus dikuasai dengan baik oleh anak.

Kemampuan mengenal bilangan merupakan potensi dasar yang perlu di kembangkan. Hal ini di dukung pendapat Juwita (Sriningsih, 2010: 1) bahwa “membilang adalah sebuah sistem abstrak bagi anak untuk pengalaman dalam mengorganisasikan serta mengurutkan”. Konsep-konsep seperti jumlah serta urutan tidak akan berarti apa-apa bagi mereka kecuali mereka memiliki sesuatu yang konkret untuk di hitung dan di urutkan. Oleh karena itu, anak harus memiliki kesempatan untuk mengalami hubungan matematis melalui manipulasi obyek-obyek yang konkret, yaitu mereka harus bermain dengan benda-benda yang bisa di hitung serta di urutkan.

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Annisa Dharma Wanita Kabupaten Majene pada tanggal 13 Desember 2012, ditemukan bahwa kemampuan mengenal bilangan pada anak didik masih kurang yang ditandai dengan masih adanya anak yang belum mampu membilang dengan menunjuk benda 1 sampai 10, menunjuk urutan benda untuk bilangan 1 sampai 10 serta membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda. Kemampuan membilang anak masih cenderung tidak berurutan karena anak tidak mengerti makna dari konsep bilangan yang diajarkan padanya. Misalnya anak belum memahami urutan bilangan dari bilangan 1-10, anak belum memahami nilai yang terdapat pada bilangan serta belum bisa membedakan bilangan kecil ataupun bilangan besar misalnya bilangan 5 lebih kecil dari bilangan 8 ataupun bilangan 3 lebih besar dari bilangan 2. Sebenarnya guru di Taman Kanak-Kanak Annisa Dharma Wanita Kabupaten Majene telah melakukan upaya-upaya pembelajaran pengenalan konsep bilangan pada anak. Upaya tersebut antaralain melalui permainan bilangan merupakan salah jenis bermain yang inti kegiatannya berupa menyusun bilangan ataupun bilangan dalam berbagai bentuk ataupun variasi seperti penggunaan kegiatan mewarnai bilangan, namun upaya tersebut belum menunjukkan hasil yang maksimal seperti yang telah dijelaskan pada hasil survey awal di atas.

Hal tersebut di atas tentu saja sangat menghambat perkembangan anak. Karena apabila materi pembelajaran yang mendasar tidak mampu dikuasai anak apalagi materi-materi lanjutan yang tingkat kesulitannya lebih tinggi. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa kemampuan mengenal konsep bilangan merupakan bentuk pengetahuan dasar, oleh karenanya anak harus menguasainya dengan baik agar mampu melanjutkan pada materi-materi pembelajaran berikutnya. Uraian di atas mengindikasikan bahwa diperlukan pengkajian lebih jauh dan upaya-upaya apa saja yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak khususnya anak didik kelompok A di Taman Kanak-Kanak Annisa Dharma Wanita Kabupaten Majene sekaligus sebagai salah satu wadah peningkatan bagi keluarga dan sekolah dalam hal melejitkan potensi-potensi yang dimiliki anak terutama dalam hal ini potensi kemampuan mengenal bilangan.

Salah satu bentuk upaya yang bisa dilakukan guru adalah melalui penggunaan media bahan alam dalam proses pembelajaran. media bahan alam adalah alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran untuk menyampaikan tujuan pembelajaran dari sumber belajar (guru) ke penerima belajar (anak didik) yang berasal dari lingkungan alam sekitar. Menurut Chayat (2010: 1), bahan-bahan alam yang dapat dimanfaatkan antara lain “batu-batuan, kayu dan ranting, biji-bijian, daun,

pelepah, bambu, dan lain sebagainya”.

Pemilihan jenis permainan tersebut karena permainan tersebut relatif mudah dimainkan, sederhana, serta menyenangkan dan menarik minat anak karena terdiri dari berbagai bahan alam yang terdapat di lingkungan sekitarnya. Selain itu media bahan alam yang digunakan anak ketika bermain secara aktif dan optimal akan melibatkan seluruh pancaindera termasuk kemampuan kognitif anak dalam mengenal bilangan melalui benda-benda alam yang ada disekitarnya. Kegiatan tersebut juga melibatkan dan meningkatkan sel otak dalam rangka memperlancar poses pembelajaran anak usia dini. Dengan demikian diharapkan melalui media alam tersebut maka dalam proses belajarnya anak tidak gampang bosan dalam menerima pembelajaran dan kegiatan yang disampaikan akan dapat diserap dengan baik oleh anak didik. Berdasarkan uraian tersebut di atas maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji tentang peningkatan kemampuan mengenal bilangan 1-10 melalui media bahan alam pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Annisa Dharma Wanita Kabupaten Majene.

1. **Rumusan Masalah**

Fokus masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah peningkatan kemampuan mengenal bilangan melalui media bahan alam pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Annisa Dharma Wanita Kabupaten Majene?

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan diadakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal bilangan melalui media bahan alam pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Annisa Dharma Wanita Kabupaten Majene.

1. **Manfaat Penelitian**
2. Manfaat Teoritis
3. Bagi akademisi/lembaga pendidikan, menjadi bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang pendidikan anak usia dini.
4. Bagi peneliti, menjadi masukan dalam meneliti dan meningkatkan peubah-peubah yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan mengenal bilangan melalui media bahan alam pada anak usia dini.
5. Manfaat Praktis
6. Orang tua, agar dalam pengasuhannya dapat meningkatkan kualitas interaksi dengan anaknya sehingga dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bilangan.
7. Bagi guru/pendidik, agar dapat dijadikan pedoman dalam membuat rancangan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru khususnya dalam penggunaan media bahan alam.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Tinjauan Pustaka**

8

1. **Kemampuan Mengenal Bilangan**
2. Pengertian kemampuan mengenal bilangan

Bilangan dapat dikatakan sudah menjadi bagian dari pengalaman anak sehari-hari. Apapun yang anak lihat, mereka selalu saja ingin mengetahui berapa jumlah, nomor berapa atau apapun yang berhubungan dengan bilangan. Beberapa anak usia taman kanak-kanak menurut Saleh (2009: 1) “belajar mengenai nama-nama bilangan walaupun mereka tidak mampu menilai lambang-lambangnya”, misalnya mereka menyebut bilangan dua tetapi mereka tidak mengerti seperti apa bilangan dua atau mereka menyebutkan bilangan satu, dua, tiga, empat tetapi mereka tidak mengerti hubungan satu sama lain, hal ini dapat dikatakan sebagai sebuah rangkaian kata yang tidak bermakna.

Bilangan dalam situs www. wikipedia.com (anonim, 2012: 1) yaitu “suatu tanda atau lambang yang digunakan untuk melambangkan bilangan”**.** Sedangkan bilangan mengenal bilangan menurut Saleh (2009: 1) adalah “memahami sebuah konsep dan pemikiran tehadap banyaknya suatu benda”. Bilangan dapat dikatakan sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari anak, karena bilangan umumnya hamper digunakan dalam semua kegiatan. Apapun yang anak lihat, mereka selalu saja

ingin tahu berapa jumlahnya, nomornya atau apapun yang berhubungan dengan bilangan. Adapun bilangan menurut Sriningsih (2010: 2) “merupakan proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari, memperhatikan, mengamati, membayangkan bilangan, memperkirakan, menilai dan memikirkan lingkungannya”. Selain itu bisa juga digunakan untuk menerangkan aktivitas mental yang berhubungan dengan pengolahan persepsi, pikiran, ingatan dan pengolahan informasi sehingga seseorang memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah.

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa kemampuan anak dalam mengenal bilangan merupakan aspek perkembangan yang cukup kompleks. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal konsep bilangan yaitu pertumbuhan kemampuan kognitif anak yang ditandai dengan koordinasi berbagai cara berpikir atau berbagai kecakapan guna penyelesaian suatu masalah khususnya tentang bilangan pada anak taman kanak-kanak. Adapun terkait dengan penelitian ini maka bilangan yang dimaksud adalah bilangan 1-10.

1. Tahapan dan manfaat kemampuan mengenal bilangan

Keterampilan anak dalam mengenal bilangan mengalami beberapa tahapan perkembangan. Berikut ini ada beberapa tahapan perkembangan anak dalam mengenal bilangan, seperti yang dikemukakan oleh Hendra (Sriningsih, 2010: 1) yaitu “membilang dengan menunjuk (*point counting*), membilang dengan melanjutkan (*counting on*) dan membilang mundur (*counting back*)”. Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut:

1. Membilang dengan menunjuk (*point counting*). Anak pada tahap ini memiliki kemampuan membilang dengan menunjuk obyek yang dihitung dan menyebutkan bilangan yang benar setelah menunjukkan obyeknya, namun penunjukkan yang dilakukan keliru karena lebih dari satu objek. Pada tahap ini anak sudah dapat membilang karena sudah hafal. Ia melakukannya tanpa pemikiran atau pemahaman tentang bilangan. Pada tahap ini anak belum bisa memasangkan obyek yang dibilang dengan bilangan yang disebutnya.
2. Membilang dengan melanjutkan (*counting on*). Anak yang memasuki tahap ini sudah bisa membilang dari berapapun awalnya. Misalnya anak sudah bisa meneruskan membilang dari bilangan tujuh dan meneruskannya.
3. Membilang mundur (*counting back*). Pada tahap ini anak sudah mampu membilang mundur dari berapapun awalnya. Misalnya anak sudah bisa menyelesaikan persoalan: “Ali mempunyai 19 coklat, kemudian 3 coklat diberikan kepada Budi”, dengan cara membilang muncur seperti delapan belas, tujuh belas, enam belas dan menyimpulkan bahwa sisanya adalah 16. Jadi keterampilan membilang mundur ini sangat membantu dalam memahami konsep pengurangan.

Adapun mengenal bilangan memiliki manfaat yang cukup beragam diantaranya adalah agar anak dapat mengetahui bilangan melalui aktivitas konkrit. Selain itu ada beberapa manfaat yang bisa diambil dalam pembelajaran mengenal bilangan seperti yang dikemukakan oleh Sriningsih (2010: 2) yaitu:

1. Anak menjadi familiar dengan bilangan yang akan ditemui sepanjang hidupnya, karena pada dasarnya anak tidak akan terlepas dari bilangan, 2) Dengan adanya pembelajaran mengenal bilangan bagi anak usia taman kanak-kanak, akan lebih memberi pemahaman tentang bilangan baik secara abstrak maupun konkrit, 3) Mengenal bilangan menjadi salah satu cara melatih daya ingat anak.

Tahapan dan manfaat kemampuan mengenal bilangan pada anak akan menjadikan anak dapat berpikir logis dan sistematis sejak dini, melalui pengamatan terhadap benda-benda konkrit, gambar-gambar atau bilangan-bilangan yang terdapat di sekitar anak serta dapat menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat yang dalam kesehariannya memerlukan keterampilan mengenal bilangan.

1. Indikator kemampuan mengenal bilangan anak

Indikator kemampuan mengenal bilangan anak usia taman kanak-kanak sesuai permen no. 58 tahun 2010 (Herlina & Yuke Indrati, 2010: 78) yaitu sebagai berikut:

1. Menghubungkan bilangan dengan benda 1-10.
2. Menunjuk urutan benda untuk bilangan 1-10
3. Membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda
4. **Tinjauan tentang Media Bahan Alam**
5. Pengertian media bahan alam

Kata media menurut Sudrajat (2008: 1) “berasal dari bahasa latin *medius yang* secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar”. Dalam Bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Dengan kata lain media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan. Sardiman (2005: 14) memperjelas bahwa:

Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi”.

Dalam dunia pengajaran pada umumnya pesan atau informasi tersebut berasal dari sumber informasi yaitu guru. Sementara sebagai penerima informasinya adalah anak didik.

Media dalam pembelajaran (Depdiknas, 2003: 726) dapat pula diartikan “sebagai alat, sarana komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, perantara, dan penghubung”. Media yang dimaksudkan adalah media sebagai alat bantu yaitu alat bantu dalam proses pembelajaran.

Media menurut Djamarah (2001: 136) adalah “perantara atau pengantar, yang merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Secara luas media dapat saja diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan”. Dapat diartikan bahwa media merupakan seperangkat alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan atau informasi-informasi yang mengandung maksud-maksud pengajaran.

Brown (Sudrajat, 2008) mengungkapkan bahwa “media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi terhadap efektivitas pembelajaran”. Pada mulanya, media pembelajaran hanya berfungsi sebagai alat bantu guru untuk mengajar yang digunakan adalah alat bantu visual. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), khususnya dalam bidang pendidikan, saat ini penggunaan alat bantu atau media pembelajaran menjadi semakin luas dan interaktif, seperti adanya komputer dan internet.

Pengertian media mengarah pada sesuatu yang mengantar atau meneruskan informasi (pesan) antara sumber pesan kepada penerima pesan. Media juga menurut Latuheru (2002: 13) dapat berarti “segala bentuk saluran yang dapat digunakan dalam suau proses penyampaian pesan”.

Adapun bahan alam menurut Sudjana, 2011: 1 yaitu “bahan yang langsung diperoleh dari alam”. Bahan alam adalah bahan yang diper-oleh dari alam untuk membuat suatu produk atau karya. Bahan alam dapat dimanfaatkan sebagai media dalam belajar. Menurut Chayat (2010: 1), “bahan-bahan alam yang dapat dimanfaatkan antara lain: batu-batuan, kayu dan ranting, biji-bijian, daun, pelepah, bambu, dan lain sebagainya”. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa media bahan alam adalah alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran untuk menyampaikan tujuan pembelajaran dari sumber belajar (guru) ke penerima belajar (anak didik) yang berasal dari lingkungan alam sekitar

1. Langkah-langkahh pembelajaran dengan menggunakan media bahan alam

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media bahan alam biasa berupa permainan, dalam buku Pedoman Pembelajaran Bidang Kognitif di Taman Kanak-Kanak (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010: 27) yaitu “kegiatan bermain mengenal bilangan yang menggunakan media bahan alam yaitu menggunakan daun, biji-bijian, batu-batuan dan ranting. Langkah-langkah pelaksanaannya yaitu sebagai:

* + - * 1. Menyiapkan alat yang digunakan

Alat yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Kartu bilangan bergambar yang terdiri dari beberapa seri agar lebih bervariasi
2. Benda-benda berupa daun, biji-bijian, batu-batuan dan ranting.
   * + - 1. Cara bermain

Pada tahap ini, anak didik diharapkan mampu menunjukkan bilangan satu sampai lima, baik dengan jenis benda yang sama (satuan sejenis dalam arti dari benda yang sama misalnya daun sama atau biji yang sama) atau benda yang mirip (satuan mirip dalam arti misalnya antara daun hijau dan daun kering), atau benda yang berbeda (satuan korelatif yaitu antara satu batu dengan satu ranting, dan seterusnya).

Pada tahap ini dalam buku Pedoman Pembelajaran Bidang Kognitif di Taman Kanak-Kanak (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010: 27), hal yang paling pertama dilakukan yaitu

Guru memberi kesempatan kepada anak untuk mengulang nama bilangan satu sampai lima secara berulang. Selanjutnya menyebutkan bilangan dan menunjukkan bilangannya berurutan dari satu sampai lima. Setelah anak didik cukup fasih menyebutkan nama bilangan, selanjutnya guru memberikan gambar bilangan satu sampai lima kepada setiap anak didik dan memberikan penjelasan kepada mereka agar menempelkan bilangan tersebut pada jumlah alat peraga yang cocok ditampilkan oleh guru. Guru dapat juga memberikan sejumlah benda yang dijadikan alat peraga misalnya biji-bijian. Selanjutnya guru menyuruh anak didik meletakkannya di bawah bilangan yang ditampilkan.

Contoh-contoh berikut dapat dikembangkan lebih lanjut sampai pada bilangan sepuluh.

1. Deskripsi (menunjukkan) bilangan

Pada permainan ini, anak menempelkan benda sejenis pada jumlah yang tertera pada kartu bilangan bergambar, misalnya satu daun di atas kartu bilangan yang bertuliskan 1, dua daun di atas kartu bilangan yang bertuliskan 2 dan seterusnya. Kegiatan ini bertujuan agar anak didik mampu menunjukkan bilangan satu sampai sepuluh atau menunjukkan benda satu sampai sepuluh dalam benda yang sejenis. Contoh tersebut dapat dilanjutkan sampai bilangan sepuluh.

1. Analisis bilangan

Anak didik diminta untuk mengambil daun dan biji-bijian sebanyak lima dari setiap benda dan mencoba sendiri untuk bermain misahkan daun dan biji seperti 1 dan 4, 4 dan 1, 2 dan seterusnya. Kemudian menempelkan lambang bilangan pada kelompok benda yang telah dipisahkan tersebut.

* + 1. **Kerangka Pikir**

Sasaran pendidikan pada dasarnya merupakan upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia karena itu pengembangan mutu pendidikan untuk semua jenjang pendidikan merupakan hal yang sangat mendasar dan diperlukan untuk menguasai teknologi yang saat ini sedang berkembang. Pendidikan seyogyanya dilakukan sejak usia lahir karena masa tersebut sampai usia memasuki pendidikan dasar merupakan masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia yang dapat menentukan perkembangan anak di masa yang akan datang. Salah satu bentuk pendidikan anak usia dini adalah dengan mengembangkan segala bentuk kemampuan atau potensi yang dimiliki anak dengan berbagai metode ataupun media yang bisa digunakan dalam proses belajar mengajar.

Kemampuan mengenal bilangan merupakan salah satu komponen yang mendapat perhatian pada kurikulum taman kanak-kanak pada bagian kognitif. Keberadaan materi ini dapat di pahami karena berdasarkan fakta mengenal bilangan sangat penting bagi setiap anak pada pendidikan yang lebih lanjut setelah Taman Kanak-kanak. Oleh karena diperlukan metode dan media pembelajaran yang bisa diterapkan guru agar dapat menstimulasi pengembangan anak dalam mengenal bilangan.

Media bahan alam merupakan salah satu alternatif yang cukup signifikan untuk membantu anak dalam meningkatkan kemampuan mengenal bilangan. Banyak konsep dasar yang bisa dipelajari dan diperoleh anak taman kanak-kanak melalui pembelajaran dengan media bahan alam. Pengetahuan akan konsep ini jauh lebih mudah diperoleh melalui kegiatan bermain dengan media yang berasal dari lingkungan sekitar dan dapat dipastikan anak taman kanak-kanak akan termotivasi untuk beraktivitas secara terarah, sehingga program pembentukan dan pengembangan kognitif anak taman kanak-kanak dapat terwujud. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan kerangka pikir di bawah ini :

Kemampuan mengenal bilangan

1. Guru menyiapkan media yang digunakan.
2. Guru mengatur tempat duduk anak.
3. Guru memberi ransangan berupa pemberian pertanyaan tentang bilangan kepada anak didik.
4. Guru memperlihatkan media yang digunakan.
5. Guru memberi contoh cara mempergunakan media bahan alam.
6. Guru mengajak anak didik untuk bermain mengenal bilangan dengan menggunakan media bahan alam
7. Guru memberikan pujian pada anak yang mampu untuk menyebutkan bilangan dengan benar .

Meningkatnya kemampuan anak dalam mengenal bilangan dengan indikator:

1. Menghubungkan bilangan dengan benda 1-10.
2. Menunjuk urutan benda untuk bilangan 1-10
3. Membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda

Gambar 2.1 Bagan kerangka pikir

* + 1. **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah jika menggunakan media bahan alam maka kemampuan mengenal bilangan anak di Taman Kanak-Kanak Annisa Dharma Wanita Kabupaten Majene dapat ditingkatkan.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

* + - * 1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

1. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut Sukmadinata (2007: 60) “penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok”.

Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk memahami permasalahan yang dihadapi anak didik yaitu kurang berkembangnya kemampuan mengenal bilangan yang dimiliki anak usia taman kanak-kanak. Untuk itu dalam penelitian ini anak didik dan guru kelompok adalah orang-orang yang diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya terhadap kurang berkembangnya daya pikir yang dimiliki anak didik. Dalam penelitian guru mencoba menerapkan media bahan alamdalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan kemampuan mengenal bilangan pada anak didik di taman kanak-kanak.

1. **Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Jenis penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 (dua) siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 (empat komponen dalam satu siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

19

* + - * 1. **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian pada tindakan kelas dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Media bahan alam adalah alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran untuk menyampaikan tujuan pembelajaran dari sumber belajar (guru) ke penerima belajar (anak didik) yang berasal dari lingkungan alam sekitar. Dalam penelitian ini media bahan alam yang digunakan yaitu berupa daun, biji-bijian, batu-batuan dan ranting.
2. Kemampuan mengenal konsep bilangan yaitu pertumbuhan kemampuan kognitif anak yang ditandai dengan koordinasi berbagai cara berpikir atau berbagai kecakapan guna penyelesaian suatu masalah khususnya tentang bilangan pada anak taman kanak-kanak. Adapun terkait dengan penelitian ini maka bilangan yang dimaksud adalah bilangan 1-10 dengan indikatornya yaitu **m**enghubungkan bilangan dengan benda 1-10, menunjuk urutan benda untuk bilangan 1-10serta membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda**.**
   * + - 1. **Setting dan Subyek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Annisa Dharma Wanita Kabupaten Majene. Taman Kanak-Kanak ini beralamat di Jl. Andi Tenno Haera Kabupaten Majene Propinsi Sulawesi Barat. Taman Kanak-Kanak berdiri tanggal 22 Desember 1992 dengan jumlah guru sebanyak 9 orang. Jumlah kelompok belajar sebanyak 3 kelompok yaitu 2 kelompok A dan 1 Kelompok B. Adapun subyek penelitian yaitu kelompok A2 dengan jumlah anak didik sebanyak 20 orang pada tahun ajaran 2012/2013 yang terdiri dari 12 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Adapun jumlah guru yang diteliti hanya satu orang yaitu guru kelompok A2 atau kelompok diadakannya penelitian ini.

* + - * 1. **Rancangan Tindakan**

Adapun rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam meningkatkan kemampuan mengenal bilangan 1-10 melalui media bahan alam pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Annisa Dharma Wanita Kabupaten Majene yaitu direncanakan selama 2 siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Empat komponen tersebut dilaksanakan secara berurutan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:

\

Permasalahan

Pelaksanaan

Tindakan I

Rencana

Tindakan I

Siklus I

Pengamatan/Pengumpulan Data I

Refleksi I

Permasalahan baru hasil refleksi

Pelaksanaan

Tindakan II

Perencanaan Tindakan II

Siklus II

Pengamatan/Pengumpulan Data II

Refleksi II

Kemampuan mengenal bilangan Anak

Dapat Meningkat

Gambar 3.1 Skema Tahapan alur penelitian tindakan kelas (Arikunto, 2008: 9)

Adapun uraian lebih terperinci dari pelaksanaan siklus tersebut yaitu:

**Pelaksanaan Siklus**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas mengikuti prinsip-prinsip penelitian tindakan kelas meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data hasil penelitian diperoleh secara kualitatif yaitu observasi sebagai cara pengumpulan data. Hasil penelitian digambarkan berdasarkan indikator yang dicapai dalam peningkatan kemampuan mengenal bilangan 1-10 melalui media bahan alam pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Annisa Dharma Wanita Kabupaten Majene.

* + - 1. **Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan dilakukan melalui perkenalan dengan pihak sekolah. Mulai dari mengambil data anak didik dan guru kemudian memperlihatkan tema pembelajaran kepada Kepala TK dan guru kelas. Tema pembelajaran bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal bilangan 1-10 melalui media bahan alam pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Annisa Dharma Wanita Kabupaten Majene. Kegiatan pada tahap perencanaan antara lain:

* + - * 1. Menelaah kurikulum berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Taman Kanak-Kanak 2007 (KTSP TK 2007).
        2. Membuat silabus taman kanak-kanak yang dituangkan ke dalam RKM dan RKH sesuai dengan tema pembelajaran sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan tindakan kelas.
        3. Menyiapkan media yang akan dijadikan media pembelajaran dalam pelaksanaan penelitian.
        4. Membuat lembar observasi untuk melihat peningkatan kemampuan mengenal bilangan pada anak melalui media bahan alam pada saat proses pembelajaran berlangsung selama penelitian.
      1. **Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan kelas dengan langkah-langkah yang diajukan dalam pelaksanaan tindakan kelas terdiri dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, sebagai berikut:

* + - * 1. Kegiatan pembuka

1. Guru menyiapkan media yang digunakan berupa kartu bilangan bergambar dan media bahan alam yang digunakan berupa daun, biji-bijian, batu-batuan dan ranting.
2. Anak memperhatikan media yang disiapkan guru
3. Guru mengatur tempat duduk anak didik dalam bentuk U dan anak duduk di lantai dan diberi alas karpet.
4. Anak-anak duduk dengan tertib di atas karpet
5. Guru memberikan rangsangan berupa pemberian pertanyaan tentang bilangan kepada anak didik agar memperhatikan dan melakukan apa yang diinstruksikan oleh guru.
6. Anak menjawab pertanyaan dari ibu guru
   1. Kegiatan inti
7. Guru memperlihatkan media yang digunakan berupa kartu bilangan bergambar dan media bahan alam yang digunakan berupa daun, biji-bijian, batu-batuan dan ranting.
8. Anak memperhatikan media yang diperlihatkan guru.
9. Guru memberi contoh cara mempergunakan media bahan alam
10. Anak mengamati contoh yang diberikan guru.
11. Guru mengajak anak didik untuk bermain mengenal bilangan dengan menggunakan media bahan alam yaitu dengan cara guru memberi kesempatan pada anak untuk mengulang nama bilangan secara berulang, guru meminta anak menyebutkan bilangan dan menunjukkan bilangannya secara berurutan, guru memberikan gambar bilangan, guru memberikan penjelasan agar menempelkan bilangan tersebut pada jumlah alat peraga yaitu berupa daun, biji-bijian, batu-batuan dan ranting serta guru menyuruh anak didik meletakkannya di bawah bilangan yang disebutkan.
12. Guru memberikan pujianpada anak yang mampu untuk menyebutkan bilangan dengan benar.
    1. Kegiatan penutup
13. Guru memberikan rangsangan terhadap peningkatan kemampuan mengenal bilangan anak setelah penerapan kegiatan bermain dengan bahan alam.
14. Guru memberikan arahan kesimpulan tentang kegiatan bermain dengan bahan alam yang telah dilaksanakan.

Langkah-langkah pelaksanaan tindakan meningkatkan kemampuan mengenalkan bilangan pada anak didik taman kanak-kanak diharapkan dapat membangkitkan motivasi anak didik, meningkatkan keterlibatan anak didik, serta menciptakan suasana pembelajaran yang kooperatif dalam rangka meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bilangan melalui penerapan kegiatan bermain dengan media bahan alam.

1. **Tahap Observasi**

Pelaksanaan observasi harus menjadi perhatian bagi perhatian bagi peneliti agar hasil penelitian menjadi valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Aktivitas peneliti selama proses observasi yaitu mengidentifikasi keadaan anak didik selama proses belajar mengajar berlangsung dan mencatat pada lembar observasi. Hal-hal yang menjadi perhatian dan pengamatan bagi pelaksanaan observasi dalam penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bilangan melalui media bahan alam.pada anak didik kelompok A2 di Taman Kanak-Kanak Annisa Dharma Wanita Kabupaten Majene yaitu:

1. Menghubungkan bilangan dengan benda 1-10.
2. Menunjuk urutan benda untuk bilangan 1-10
3. Membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda

Hal-hal inilah yang menjadi indikator penelitian untuk menilai dan mengamati peningkatan kemampuan anak dalam mengenal bilangan melalui media bahan alam pada anak didik kelompok A2 di Taman Kanak-Kanak Annisa Dharma Wanita Kabupaten Majene. Adapun format lembar observasi terlampir dengan standar pencapaian dan penilaian yaitu baik (●), sedang (√) dan kurang (○).

Penilaian baik (●) apabila anak didik mampu mengenal bilangan dengan benar. Selanjutnya penilaian sedang (√) apabila anak didik kurang mampu mengenal bilangan. Adapun penilaian kurang (○) apabila anak tidak mampu mengenal bilangan dengan baik.

Selanjutnya aktivitas peneliti dalam tahap observasi yaitu menjadi observer bagi guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan media bahan alam. Format lembar observasipun terlampir dengan kategori penilaian ya untuk setiap aspek kegiatan yang dilaksanakan meliputi kegiatan pembukaan, kegiatan inti serta kegiatan penutup serta kategori penilaian tidak yang dicentang apabila ada tahapan-tahapan kegiatan bermain dengan media bahan alam untuk mengembangkan kemampuan mengenal bilangan anak yang tidak terlaksana.

1. **Tahap Refleksi**

Pelaksanaan tindakan setelah observasi dengan mengadakan observasi kepada masing-masing anak didik untuk mengetahui peningkatan kemampuan anak dalam mengenal bilangan melalui media bahan alam pada anak didik kelompok A2 di Taman Kanak-Kanak Annisa Dharma Wanita Kabupaten Majene. Refleksi yang dilakukan guru setelah memberikan atau menerapkan media bahan alam dalam meningkatkan kemampuan mengenal bilangan pada anak. Refleksi berpedoman bahwa semakin banyak anak didik yang memiliki tingkat penguasaan terhadap bilangan, maka semakin tinggi peningkatan kemampuan mengenal bilangan anak didik. Hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dianalisis pada tahap refleksi.

Kemudian untuk langkah-langkah pelaksanaan siklus IItetap sama dengan siklus I tetapipelaksanaannya dilakukan denganmengamati kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I.

* + - * 1. **Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data guna mengetahui peningkatan kemampuan anak dalam mengenal bilangan melalui media bahan alam pada anak didik kelompok A2 di Taman Kanak-Kanak Annisa Dharma Wanita Kabupaten Majene. yaitu melalui observasi kepada guru, data yang diperoleh tiap akhir siklus dan anak serta dokumentasi kegiatan.

1. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kondisi anak yang menjadi subjek penelitian untuk mendapatkan data tentang peningkatan kemampuan anak dalam mengenal bilangan melalui media bahan alam pada anak didik kelompok A2 di Taman Kanak-Kanak Annisa Dharma Wanita Kabupaten Majene yang ditandai dengan indikator seperti anak mampu menghubungkan bilangan dengan benda 1-10, menunjuk urutan benda untuk bilangan sampai 10 serta membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda.

1. Tes perlakuan

Tes perlakuan dilakukan dengan cara mengamati secara langsung pada saat anak sedang melakukan kegiatan untuk mendapatkan data tentang kemampuan mengenal bilangan 1-10. Perlakuan berupa mengenal bilangan melalui pemanfaatan media alam khususnya daun, biji-bijian, batu-batuan dan ranting. Tes perlakuan untuk mendapatkan data tentang kemampuan mengenal bilangan 1-10. Tes perlakuan berupa mengenal bilangan melalui pemanfaatan media bahan alam khususnya daun, biji-bijian, ranting dan batu-batuan.

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data tentang jumlah anak di Taman Kanak-Kanak Annisa Dharma Wanita Kabupaten Majene dan data lain yang terkait dengan peningkatan kemampuan mengenal bilangan melalui media bahan alam.

* + - * 1. **Teknik Analisis data**

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini, selanjutnya diolah dan dianalisis, kemudian dideskripsikan dengan kata-kata dan kalimat. Adapun alur tahapan dalam analisis data (Sugiono, 2009: 247) digambarkan sebagai berikut:

Pengumpulan Data

Penyajian Data

Reduksi Data

Kesimpulan/Verifikasi

Gambar 3.1. Alur tahapan analisis data (Sugiono, 2009: 247)

Pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan anak dalam mengenal bilangan melalui media bahan alam pada anak didik kelompok A2 di Taman Kanak-Kanak Annisa Dharma Wanita Kabupaten Majene dan hasilnya diverifikasi secara deskriptif kualitatif. Hasil pengumpulan data selanjutnya dilakukan reduksi data atau merangkum data yang diperoleh selama penelitian berlangsung agar diperoleh data yang akurat dan memiliki taraf kepercayaan yang tinggi dengan menggunakan triangulasi baik itu secara teknik yang digunakan maupun dari sumber datanya.

Peneliti kemudian mengelompokkan observasi anak dan hasil observasi terhadap guru. Kemudian peneliti mengelompokkan lagi data yang dianggap penting serta data yang dianggap sama dan berhubungan satu sama lain. Setelah dikelompokkan peneliti berusaha menyusunnya dengan sistematis dalam bentuk bagan agar lebih dipahami. Peneliti juga merangkumnya dalam bentuk narasi agar data yang diperoleh semakin jelas. Hal-hal yang dianggap kurang jelas, yang terdapat dalam hasil rangkuman, peneliti catat dalam lembar khusus, untuk kemudian dikaji kembali, misalnya dengan menanyakan kembali pada informan yang menjadi sumber data tersebut.

Langkah selanjutnya yaitu peneliti melakukan penarikan kesimpulan ataupun verifikasi. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Dalam penarikan kesimpulan ini didasarkan pada reduksi data dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Kesimpulan tersebut sekaligus menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini.

Sebagai acuan maka penilaian hasil belajar penelitian ini didasarkan pada buku Pedoman Penilaian di Taman Kanak-Kanak oleh (Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Departemen Pendidikan Nasional, 2007) secara kualitatif dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1. Kategori Penilaian Hasil Belajar

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kategori** | **Kemampuan** | **Simbol** |
| 1 | Baik | Anak didik mampu mengenal bilangan yaitu menghubungkan bilangan dengan bahan alam berupa batu-batuan, ranting, biji-bijian dan daun dari 1-10, menunjuk urutan bahan alam berupa daun, biji-bijian, batu-batuan dan ranting untuk bilangan 1-10 dan membuat urutan bilangan 1-10 dengan bahan alam berupa daun, biji-bijian, batu-batuan. | **●** |
| 2 | Cukup | Anak didik kurang mampu mengenal bilangan yaitu menghubungkan bilangan dengan bahan alam berupa batu-batuan, ranting, biji-bijian dan daun dari 1-7, menunjuk urutan bahan alam berupa daun, biji-bijian, batu-batuan dan ranting untuk bilangan 1-7 dan membuat urutan bilangan 1-7 dengan bahan alam berupa daun, biji-bijian, batu-batuan dan ranting. | **√** |
| 3 | Kurang | Anak tidak mampu mengenal bilangan yaitu menghubungkan bilangan dengan bahan alam berupa batu-batuan, ranting, biji-bijian dan daun dari 1-4, menunjuk urutan bahan alam berupa daun, biji-bijian, batu-batuan dan ranting untuk bilangan 1-4 dan membuat urutan bilangan 1-4 dengan bahan alam berupa daun, biji-bijian, batu-batuan dan ranting. | **○** |

* + - * 1. **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu apabila lebih dari atau sama dengan 75% banyaknya anak didik yang memperoleh kategori baik untuk kemampuan anak dalam mengenal bilangan 1-10 melalui media bahan alam berupa biji-bijian, daun-daunan, batu-batuan dan ranting serta tidak ada lagi anak didik yang masuk kategori kurang untuk tiap indikatornya.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

* + - 1. **Gambaran umum lokasi penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Annisa Dharma Wanita Kabupaten Majene. Taman Kanak-Kanak ini beralamat di Jl. Andi Tenno Haera Kabupaten Majene Propinsi Sulawesi Barat. Taman Kanak-Kanak berdiri tanggal 22 Desember 1992 dengan jumlah guru sebanyak 9 orang. Jumlah kelompok belajar sebanyak 3 kelompok yaitu 2 kelompok A dan 1 Kelompok B**.**

Kegiatan belajar mengajar di Taman Kanak-Kanak Annisa Dharma Wanita Kabupaten Majene menggunakan sistem kelompok dengan prinsip belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar.Kurikulum yang digunakan di Taman Kanak-Kanak Annisa Dharma Wanita Kabupaten Majene yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan harapan guru diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif, efektif dan menyenangkan agar anak didik tidak merasa terbebani dengan materi yang disajikan

Taman Kanak-Kanak Annisa Dharma Wanita Kabupaten Majene juga mengefektifkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah peningkatan potensi dan pembinaan kepribadian anak.Selain itudukungan dan partisipasi orang tua anak didik sangat baik sehingga proses belajar mengajar dan kegiatan lainnya berjalan lancar.

34

* + - 1. **Peningkatan Kemampuan Mengenal Bilangan melalui Media Bahan Alam Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Annisa Dharma Wanita Kabupaten Majene**

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan mulai tanggal 16 April 2013 sampai dengan 16 Mei 2013. Lama penelitian kurang lebih 1 bulan. Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis secara kualitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data tentang perubahan kemampuan anak didik yang diperoleh melalui lembar observasi selama penelitian berlangsung pada anak didik kelompok A2 Taman Kanak-Kanak Annisa Dharma Wanita Kabupaten Majene. Adapun yang dianalisis adalah data kualitatif pada tes siklus I dan siklus II.

Metode pelaksanaan penelitian tindakan kelas mengikuti prinsip-prinsip penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus, setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data hasil penelitian diperoleh dari dua bagian yaitu data kualitatif sesuai dengan bentuk instrumen pengumpulan data yang digunakan. Berikut diuraikan data hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada kelompok A2 Taman Kanak-Kanak Annisa Dharma Wanita Kabupaten Majene. .Hasil penelitian digambarkan berdasarkan hasil observasi terhadap urutan-urutan indikator yang dicapai dalam upaya guru meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bilangan melalui media bahan alam.

Berdasarkan data observasi, maka berdasarkan hasil penelitian terhadap 20 orang anak didik mengenai peningkatan kemampuan anak dalam mengenal bilangan melalui media bahan alam di Taman Kanak-Kanak Annisa Dharma Wanita Kabupaten Majene, berikut ini dianalisis secara kualitatif. Analisis secara kualitatif digunakan untuk menganalisis data tentang perubahan kemampuan anak didik kelompok A2 pada siklus I dan siklus II serta data tambahan berupa perubahan kemampuan anak didik yang diperoleh melalui lembar observasi selama penelitian berlangsung.

1. **Hasil penelitian pembelajaran 1 siklus I**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka penelitian ini dianalisis secara kualitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data tentang perubahan sikap anak didik yang diperoleh melalui lembar observasi selama penelitian berlangsung pada anak didik kelompok A2 Taman Kanak-Kanak Annisa Dharma Wanita Kabupaten Majene, guna menggambarkan peningkatan kemampuan anak dalam mengenal bilangan melalui media bahan alam pada tes siklus setiap pembelajaran.

1. Tahap perencanaan

Perencanaan Siklus 1 dilaksanakan pada hari Rabu 17 April 2013, hal-hal yang dilakukan dengan memperlihatkan rencana pembelajaran sebagai tindak lanjut upaya menelaah kurikulum berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Taman Kanak-Kanak 2007 (KTSP TK 2007), membuat silabus taman kanak-kanak yang dituangkan ke dalam RKH sesuai dengan tema pembelajaran Tanah Airku sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan tindakan kelas. Menyiapkan media yang akan dijadikan media pembelajaran dalam pelaksanaan penelitian serta membuat lembar observasi untuk melihat peningkatan kemampuan mengenal bilangan pada anak melalui media bahan alam pada saat proses pembelajaran berlangsung selama penelitian.

1. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan pertemuan pembelajaran 1 pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 17 April 2013, dengan langkah-langkah dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pembukaan diawali dengan berbaris,bernyanyi,memberi salam dan praktek langsung melambungkan dan menangkap kantong biji..

Setelah kegiatan pembukaan guru masuk kegiatan inti yang diawali dengan guru memperlihatkan sebagian media bahan alam yang digunakan berupa batu-batuan, anak memperhatikan media bahan alam yang disiapkan guru, guru mengatur tempat duduk anak dan anak pun duduk dengan baik selanjutnya guru memberi sebagian contoh cara mempergunakan media bahan alam dan anak memperhatikan contoh tersebut, guru mengajak anak didik untuk bermain dengan menggunakan media bahan alam yaitu dengan cara guru memberi kesempatan pada anak untuk mengulang nama bilangan secara berulang, guru meminta anak menyebutkan bilangan dan menunjukkan bilangannya secara berurutan, guru memberikan gambar bilangan, guru memberikan penjelasan agar menempelkan bilangan tersebut pada jumlah alat peraga yaitu berupa batu-batuan serta guru menyuruh anak didik meletakkannya di bawah bilangan yang disebutkan menggunting gambar matahari, menjiplak huruf vokal. Langkah terakhir dalam kegiatan inti yaitu guru memberikan pujianpada anak yang mampu untuk menyebutkan bilangan dengan benar.

Kegiatan diakhiri dengan kegiatan penutup yaitu berupa tanya jawab tentang cara berbicara yang sopan dengan teman,diskusi kegiatn sehari dan informasi kegiatan esok hari,salam dan pulang.

1. Tahap observasi

Hal-hal yang menjadi perhatian dan pengamatan bagi pelaksanaan observasi dalam penelitian tindakan kelas ini kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan observasi kemampuan anak dalam menghubungkan bilangan dengan benda 1-10.

Aktivitas peneliti selama proses observasi yaitu mengidentifikasi keadaan anak didik selama proses belajar mengajar berlangsung dan mencatat pada lembar observasi. Hal-hal yang menjadi perhatian dan pengamatan bagi pelaksanaan observasi dalam penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bilangan melalui penerapan kegiatan bermain dengan bahan alam kelas A2 di Taman Kanak-Kanak Annisa Dharma Wanita Kabupaten Majene seperti indikator yang telah disebutkan di atas.

Hal-hal inilah yang menjadi indikator penelitian untuk menilai dan mengamati peningkatan kemampuan anak dalam mengenal bilangan melalui penerapan kegiatan bermain dengan bahan alam kelas A2 di Taman Kanak-Kanak Annisa Dharma Wanita Kabupaten Majene. Adapun format lembar observasi terlampir dengan standar pencapaian dan penilaian yaitu baik (●), sedang (√) dan kurang (○).

Penilaian baik (●) apabila anak didik mampu mengenal bilangan dengan benar. Selanjutnya penilaian sedang (√) apabila anak didik kurang mampu mengenal bilangan. Adapun penilaian kurang (○) apabila anak tidak mampu mengenal bilangan dengan baik.

Selanjutnya aktivitas peneliti dalam tahap observasi yaitu menjadi observer bagi guru yang melaksanakan kegiatan bermain bilangan melalui permainan kartu bilangan bergambar. Format lembar observasipun terlampir dengan kategori penilaian baik dengan simbol ● artinya guru mampu menerapkan penggunaan media bahan alam dengan baik dan benar kemudian simbol √ atau sedang artinya guru kurang mampu menerapkan penggunaan media bahan alam dengan baik dan benar serta simbol ○ atau kurang artinya guru tidak mampu menerapkan penggunaan media bahan alam atau cenderung lamban, kadang salah dan kurang tepat

Pelaksanaan tahap observasi pembelajaran 1 siklus I dilaksanakan 17 April 2013. Langkah awal yaitu peneliti mengobservasi tahapan langkah-langkah kegiatan penggunaan media bahan alam yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hasil observasi peneliti terhadap guru dalam penelitian ini pada pembelajaran 1 siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum berlangsung dengan maksimal atau guru kurang mampu menerapkan penggunaan media bahan alam dengan baik dan benar, khususnya pada kegiatan inti yaitu guru member hanya sebagian contoh cara mempergunakan media bahan alam yang meliputi guru memberi kesempatan pada anak untuk mengulang nama bilangan secara berulang, guru meminta anak menyebutkan bilangan dan menunjukkan bilangannya secara berurutan, guru memberikan gambar bilangan, guru memberikan penjelasan agar menempelkan bilangan tersebut pada jumlah alat peraga yaitu berupa batu-batuan dan guru menyuruh anak didik meletakkannya di bawah bilangan yang disebutkan. Hal tersebut berdampak pula pada tidak maksimalnya kegiatan penutup yaitu berupa guru memberikan rangsangan terhadap peningkatan kemampuan mengenal bilangan anak setelah penerapan kegiatan bermain dengan bahan alam dan memberikan arahan kesimpulan tentang kegiatan bermain dengan bahan alam yang telah dilaksanakan.

Peneliti juga mangadakan observasi pada anak dengan melihat peningkatan yang dicapai pada aspek kemampuan mengenal bilangan pada tiap-tiap indikatornya. Adapun gambaran hasil observasi anak pada pembelajaran 1 Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Tabel 4.1 | | **Gambaran Peningkatan Kemampuan Anak Dalam Mengenal Bilangan Melalui Media Bahan Alam di Taman Kanak-Kanak Annisa Dharma Wanita Kabupaten Majene Pembelajaran 1 Siklus I** | | | | |
| **No** | **Hal-hal yang diamati** | | **Penilaian** | | | **Jumlah** |
| **Baik**  **(●)** | **Sedang**  **(√)** | **Kurang**  **(○)** |
| 1 | Anak mampu menghubungkan bilangan dengan benda 1-10 | | 8 | 9 | 3 | 20 |

Uraian tentang hasil observasi terhadap guru dan anak didik di atas menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran dengan menggunakan bahan alam masih belum sempurna dan masih terdapat kekurangan yang perlu dibenahi oleh guru pada saat memberikan contoh cara bermain dengan media bahan alam, guru harus memperhatikan anak didik apabila terdapat anak yang tidak memperhatikan atau melakukan kegiatan lain misalnya main dengan temannya, maka guru seharusnya berhenti sejenak dan meminta anak didik untuk lebih fokus untuk pada apa yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan langkah-langkah dalam kegiatan dengan media bahan alam yang tidak maksimal dilaksanakan dengan baik oleh guru, maka proses pencapaian tujuan dalam peningkatan kemampuan mengenal bilangan melalui media bahan alam masih kurang efektif.

1. **Hasil penelitian pembelajaran 2 siklus I**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka penelitian ini dianalisis secara kualitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data tentang perubahan sikap anak didik yang diperoleh melalui lembar observasi selama penelitian berlangsung pada anak didik kelompok A2 Taman Kanak-Kanak Annisa Dharma Wanita Kabupaten Majene, guna menggambarkan peningkatan kemampuan anak dalam mengenal bilangan melalui media bahan alam pada tes siklus setiap pembelajaran.

1. Tahap perencanaan

Perencanaan pembelajaran 2 siklus 1 dilaksanakan pada hari Senin 22 April 2013, hal-hal yang dilakukan dengan memperlihatkan rencana pembelajaran sebagai tindak lanjut upaya menelaah kurikulum berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Taman Kanak-Kanak 2007 (KTSP TK 2007), membuat silabus taman kanak-kanak yang dituangkan ke dalam RKH sesuai dengan tema pembelajaran Tanah Airku sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan tindakan kelas. Menyiapkan media yang akan dijadikan media pembelajaran dalam pelaksanaan penelitian serta membuat lembar observasi untuk melihat peningkatan kemampuan mengenal bilangan pada anak melalui media bahan alam pada saat proses pembelajaran berlangsung selama penelitian.

1. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan pertemuan pembelajaran 2 pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 22 April 2013, dengan langkah-langkah dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pembukaan diawali dengan berbaris,bernyanyi,memberi salam,dan bercakap-cakap tentang benda-benda berbahaya.

Setelah kegiatan pembukaan guru masuk kegiatan inti yang diawali dengan guru memperlihatkan sebagian media bahan alam yang digunakan berupa ranting, anak memperhatikan media bahan alam yang disiapkan guru, selanjutnya guru memberi sebagian contoh cara mempergunakan media bahan alam dan anak memperhatikan contoh tersebut, guru memberi kesempatan kepada anak untuk menunjuk urutan ranting untuk bilangan 1-10 sesuai yang disebutkan oleh guru setelah itu guru memberikan pujianpada anak yang mampu menunjuk untuk bilangan dengan benar,membuat bentuk bendera dari playdought ,dan terakhir dalam kegiatan inti meniru bentuk segi empat.

Kegiatan akhir dengan kegiatan penutup yaitu menceritakan kembali isi cerita yang sudah dicceritakan oleh guru,diskusi kegiatan sehari dan salam.

1. Tahap observasi

Hal-hal yang menjadi perhatian dan pengamatan bagi pelaksanaan observasi dalam penelitian tindakan kelas ini kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan observasi kemampuan anak dalam menunjuk urutan benda untuk bilangan 1-10.

Aktivitas peneliti selama proses observasi yaitu mengidentifikasi keadaan anak didik selama proses belajar mengajar berlangsung dan mencatat pada lembar observasi. Hal-hal yang menjadi perhatian dan pengamatan bagi pelaksanaan observasi dalam penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bilangan melalui penerapan kegiatan bermain dengan bahan alam kelas A2 di Taman Kanak-Kanak Annisa Dharma Wanita Kabupaten Majene seperti indikator yang telah disebutkan di atas.

Hal-hal inilah yang menjadi indikator penelitian untuk menilai dan mengamati peningkatan kemampuan anak dalam mengenal bilangan melalui penerapan kegiatan bermain dengan bahan alam kelas A2 di Taman Kanak-Kanak Annisa Dharma Wanita Kabupaten Majene. Adapun format lembar observasi terlampir dengan standar pencapaian dan penilaian yaitu baik (●), sedang (√) dan kurang (○).

Penilaian baik (●) apabila anak didik mampu mengenal bilangan dengan benar. Selanjutnya penilaian sedang (√) apabila anak didik kurang mampu mengenal bilangan. Adapun penilaian kurang (○) apabila anak tidak mampu mengenal bilangan dengan baik.

Selanjutnya aktivitas peneliti dalam tahap observasi yaitu menjadi observer bagi guru yang melaksanakan kegiatan bermain bilangan melalui permainan kartu bilangan bergambar. Format lembar observasipun terlampir dengan kategori penilaian baik dengan simbol ● artinya guru mampu menerapkan penggunaan media bahan alam dengan baik dan benar kemudian simbol √ atau sedang artinya guru kurang mampu menerapkan penggunaan media bahan alam dengan baik dan benar serta simbol ○ atau kurang artinya guru tidak mampu menerapkan penggunaan media bahan alam atau cenderung lamban, kadang salah dan kurang tepat

Pelaksanaan tahap observasi pembelajaran 2 siklus I dilaksanakan 22 April 2013. Langkah awal yaitu peneliti mengobservasi tahapan langkah-langkah kegiatan penggunaan media bahan alam yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hasil observasi peneliti terhadap guru dalam penelitian ini pada pembelajaran 2 siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan yang cukup baik. Langkah-langkah yang belum maksimal pada pembelajaran 1 telah dievaluasi dan dijadikan acuan guna melaksanakan pembelajaran 2 siklus I.

Peneliti juga mangadakan observasi pada anak dengan melihat peningkatan yang dicapai pada aspek kemampuan mengenal bilangan pada tiap-tiap indikatornya. Adapun gambaran hasil observasi anak pada pembelajaran 2 Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Tabel 4.2 | | **Gambaran Peningkatan Kemampuan Anak Dalam Mengenal Bilangan Melalui Media Bahan Alam di Taman Kanak-Kanak Annisa Dharma Wanita Kabupaten Majene Pembelajaran 2 Siklus I** | | | | |
| **No** | **Hal-hal yang diamati** | | **Penilaian** | | | **Jumlah** |
| **Baik**  **(●)** | **Sedang**  **(√)** | **Kurang**  **(○)** |
| 1 | Anak mampu menunjuk urutan benda untuk bilangan 1-10 | | 6 | 10 | 4 | 20 |

Uraian tentang hasil observasi terhadap guru dan anak didik di atas menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran dengan menggunakan bahan alam berupa ranting mengalami peningkatan yang cukup. Berdasarkan langkah-langkah dalam kegiatan dengan media bahan alam yang tidak maksimal dilaksanakan dengan baik oleh guru, maka proses pencapaian tujuan dalam peningkatan kemampuan mengenal bilangan melalui media bahan alam masih kurang efektif.

1. **Hasil penelitian pembelajaran 3 siklus I**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka penelitian ini dianalisis secara kualitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data tentang perubahan sikap anak didik yang diperoleh melalui lembar observasi selama penelitian berlangsung pada anak didik kelompok A2 Taman Kanak-Kanak Annisa Dharma Wanita Kabupaten Majene, guna menggambarkan peningkatan kemampuan anak dalam mengenal bilangan melalui media bahan alam pada tes siklus setiap pembelajaran.

1. Tahap perencanaan

Perencanaan pembelajaran 3 siklus 1 dilaksanakan pada hari Senin 29 April 2013, hal-hal yang dilakukan dengan memperlihatkan rencana pembelajaran sebagai tindak lanjut upaya menelaah kurikulum berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Taman Kanak-Kanak 2007 (KTSP TK 2007), membuat silabus taman kanak-kanak yang dituangkan ke dalam RKH sesuai dengan tema pembelajaran Tanah Airku sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan tindakan kelas. Menyiapkan media yang akan dijadikan media pembelajaran dalam pelaksanaan penelitian serta membuat lembar observasi untuk melihat peningkatan kemampuan mengenal bilangan pada anak melalui media bahan alam pada saat proses pembelajaran berlangsung selama penelitian.

1. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan pertemuan pembelajaran 3 pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 29 April 2013, dengan langkah-langkah dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pembukaan diawali dengan berbaris dan bernyanyi,memberi salam dan memantulkan bola besar sambil berjalan.

Setelah kegiatan pembukaan guru masuk kegiatan inti yaitu guru menyiapkan semua alat yang digunakan berupa kartu bilangan bergambar dan biji-bijian kemudian guru memberi contoh cara mengurutkan bilangan dengan biji-bijian,kemudian anak praktek langsung membuat urutan bilangan 1-10 dengan biji-bijian,kemudian guru memberi pujian kepada anak yang mampu membuat urutan bilangan tersebut,menjiplak bentuk lingkaran dan segi empat dan membuat berbagai macam coretan.

Kegiatan akhir atau kegiatan penutup yaitu berupa tanya jawab tentang cara menghargai hasil karya teman,diskusi kegiatan sehari dan informasi kegiatan esok hari dan salam.

1. Tahap observasi

Hal-hal yang menjadi perhatian dan pengamatan bagi pelaksanaan observasi dalam penelitian tindakan kelas ini kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan observasi kemampuan anak dalam membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda.

Aktivitas peneliti selama proses observasi yaitu mengidentifikasi keadaan anak didik selama proses belajar mengajar berlangsung dan mencatat pada lembar observasi. Hal-hal yang menjadi perhatian dan pengamatan bagi pelaksanaan observasi dalam penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bilangan melalui penerapan kegiatan bermain dengan bahan alam kelas A2 di Taman Kanak-Kanak Annisa Dharma Wanita Kabupaten Majene seperti indikator yang telah disebutkan di atas.

Hal-hal inilah yang menjadi indikator penelitian untuk menilai dan mengamati peningkatan kemampuan anak dalam mengenal bilangan melalui penerapan kegiatan bermain dengan bahan alam kelas A2 di Taman Kanak-Kanak Annisa Dharma Wanita Kabupaten Majene. Adapun format lembar observasi terlampir dengan standar pencapaian dan penilaian yaitu baik (●), sedang (√) dan kurang (○).

Penilaian baik (●) apabila anak didik mampu mengenal bilangan dengan benar. Selanjutnya penilaian sedang (√) apabila anak didik kurang mampu mengenal bilangan. Adapun penilaian kurang (○) apabila anak tidak mampu mengenal bilangan dengan baik.

Selanjutnya aktivitas peneliti dalam tahap observasi yaitu menjadi observer bagi guru yang melaksanakan kegiatan bermain bilangan melalui permainan kartu bilangan bergambar. Format lembar observasipun terlampir dengan kategori penilaian baik dengan simbol ● artinya guru mampu menerapkan penggunaan media bahan alam dengan baik dan benar kemudian simbol √ atau sedang artinya guru kurang mampu menerapkan penggunaan media bahan alam dengan baik dan benar serta simbol ○ atau kurang artinya guru tidak mampu menerapkan penggunaan media bahan alam atau cenderung lamban, kadang salah dan kurang tepat

Pelaksanaan tahap observasi pembelajaran 3 siklus I dilaksanakan 29 April 2013. Langkah awal yaitu peneliti mengobservasi tahapan langkah-langkah kegiatan penggunaan media bahan alam yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hasil observasi peneliti terhadap guru dalam penelitian ini pada pembelajaran 3 siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan yang cukup baik. Langkah-langkah yang belum maksimal pada pembelajaran 2 telah dievaluasi dan dijadikan acuan guna melaksanakan pembelajar 3 siklus 1.

Peneliti juga mangadakan observasi pada anak dengan melihat peningkatan yang dicapai pada aspek kemampuan mengenal bilangan pada tiap-tiap indikatornya. Adapun gambaran hasil observasi anak pada pembelajaran 3 Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Tabel 4.3 | | **Gambaran Peningkatan Kemampuan Anak Dalam Mengenal Bilangan Melalui Media Bahan Alam di Taman Kanak-Kanak Annisa Dharma Wanita Kabupaten Majene Pembelajaran 3 Siklus I** | | | | |
| **No** | **Hal-hal yang diamati** | | **Penilaian** | | | **Jumlah** |
| **Baik**  **(●)** | **Sedang**  **(√)** | **Kurang**  **(○)** |
| 1 | Anak mampu membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda | | - | 11 | 9 | 20 |

Uraian tentang hasil observasi terhadap guru dan anak didik di atas menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran dengan menggunakan bahan alam berupa biji-bijian mengalami peningkatan yang cukup baik. Berdasarkan langkah-langkah dalam kegiatan dengan media bahan alam yang tidak maksimal dilaksanakan dengan baik oleh guru, maka proses pencapaian tujuan dalam peningkatan kemampuan mengenal bilangan melalui media bahan alam masih kurang efektif karena terdapat 45% atau sebanyak 9 orang didik yang tidak mengikuti kegiatan belajar secara maksimal dan masih memerlukan bimbingan dari guru.

1. Tahap evaluasi dan refleksi

Hasil evaluasi untuk tingkat kemampuan mengenal bilangan yang dicapai anak yaitu:

1. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama M. Hanif Rusman menunjukkan pada siklus I tingkat kemampuan yang dicapainya yaitu hasil baik untuk kemampuan menghubungkan bilangan dengan bahan alam berupa batu-batuan, ranting dan biji-bijian dari 1-10 serta kemampuan menunjuk urutan bahan alam berupa batu-batuan, ranting dan biji-bijian untuk bilangan 1-10. Kemudian untuk kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan bahan alam berupa batu-batuan, ranting dan biji-bijian mendapat hasil sedang.
2. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama M. Rukli Sahid menunjukkan pada siklus I tingkat kemampuan yang dicapainya yaitu hasil baik untuk kemampuan menghubungkan bilangan dengan bahan alam berupa batu-batuan, ranting dan biji-bijian dari 1-10 serta kemampuan menunjuk urutan bahan alam berupa batu-batuan, ranting dan biji-bijian, batu-batuan dan ranting untuk bilangan 1-10. Kemudian untuk kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan bahan alam berupa batu-batuan, ranting dan biji-bijian mendapat hasil sedang.
3. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama M. Iqsam menunjukkan pada siklus I tingkat kemampuan yang dicapainya yaitu hasil sedang untuk semua jenis kemampuan baik itu kemampuan menghubungkan bilangan dengan bahan alam berupa batu-batuan, ranting dan biji-bijian dari 1-10, kemampuan menunjuk urutan bahan alam berupa batu-batuan, ranting dan biji-bijian untuk bilangan 1-10 serta untuk kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan bahan alam berupa batu-batuan, ranting dan biji-bijian mendapat hasil kurang.
4. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Nurhikmah menunjukkan pada siklus I tingkat kemampuan yang dicapainya yaitu hasil sedang untuk semua jenis kemampuan baik itu kemampuan menghubungkan bilangan dengan bahan alam berupa batu-batuan, ranting dan biji-bijian dari 1-10, kemampuan menunjuk urutan bahan alam berupa batu-batuan, ranting dan biji-bijian untuk bilangan 1-10 serta untuk kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan bahan alam berupa batu-batuan, ranting dan biji-bijian.
5. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Fajria menunjukkan pada siklus I tingkat kemampuan yang dicapainya yaitu hasil baik untuk kemampuan menghubungkan bilangan dengan bahan alam berupa batu-batuan, ranting dan biji-bijian dari 1-10. Kemudian untuk kemampuan menunjuk urutan bahan alam berupa batu-batuan, ranting dan biji-bijian untuk bilangan 1-10 serta kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan bahan alam berupa batu-batuan, ranting dan biji-bijian mendapat hasil sedang.
6. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Halimatussa’adiah menunjukkan pada siklus I tingkat kemampuan yang dicapainya yaitu hasil sedang untuk kemampuan menghubungkan bilangan dengan bahan alam berupa batu-batuan, ranting dan biji-bijian dari 1-10 serta kemampuan menunjuk urutan bahan alam berupa batu-batuan, ranting dan biji-bijian untuk bilangan 1-10. Adapun untuk kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan bahan alam berupa batu-batuan, ranting dan biji-bijian mendapat hasil kurang.
7. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Usman Alif menunjukkan pada siklus I tingkat kemampuan yang dicapainya yaitu hasil baik untuk kemampuan menghubungkan bilangan dengan bahan alam berupa batu-batuan, ranting dan biji-bijian dari 1-10. Kemudian untuk kemampuan menunjuk urutan bahan alam berupa batu-batuan, ranting dan biji-bijian untuk bilangan 1-10 serta kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan bahan alam berupa batu-batuan, ranting dan biji-bijian mendapat hasil sedang.
8. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Adiah Ulfa menunjukkan pada siklus I tingkat kemampuan yang dicapainya yaitu hasil baik untuk kemampuan menghubungkan bilangan dengan bahan alam berupa batu-batuan, ranting dan biji-bijian dari 1-10. Hasil sedang untuk kemampuan menunjuk urutan bahan alam berupa batu-batuan, ranting dan biji-bijian untuk bilangan 1-10. Kemudian untuk kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan bahan alam berupa batu-batuan, ranting dan biji-bijian mendapat hasil kurang.
9. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Najwa menunjukkan pada siklus I tingkat kemampuan yang dicapainya yaitu hasil sedang untuk kemampuan menghubungkan bilangan dengan bahan alam berupa batu-batuan, ranting dan biji-bijian dari 1-10 serta kemampuan menunjuk urutan bahan alam berupa batu-batuan, ranting dan biji-bijian untuk bilangan 1-10. Sedangkan untuk kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan bahan alam berupa daun, biji-bijian, batu-batuan dan ranting mendapat hasil kurang.
10. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Indraspada menunjukkan pada siklus I tingkat kemampuan yang dicapainya yaitu hasil sedang untuk kemampuan menghubungkan bilangan dengan bahan alam berupa batu-batuan, ranting dan biji-bijian dari 1-10 serta kemampuan menunjuk urutan bahan alam berupa batu-batuan, ranting dan biji-bijian untuk bilangan 1-10. Adapun untuk kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan bahan alam berupa batu-batuan, ranting dan biji-bijian mendapat hasil kurang.
11. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama M. Fadli menunjukkan pada siklus I tingkat kemampuan yang dicapainya yaitu hasil sedang untuk semua jenis kemampuan baik itu kemampuan menghubungkan bilangan dengan bahan alam berupa batu-batuan, ranting dan biji-bijian, kemampuan menunjuk urutan bahan alam berupa batu-batuan, ranting dan biji-bijian untuk bilangan 1-10 serta untuk kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan bahan alam berupa batu-batuan, ranting dan biji-bijian.
12. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama M. Rafyuddin menunjukkan pada siklus I tingkat kemampuan yang dicapainya yaitu hasil sedang untuk semua jenis kemampuan baik itu kemampuan menghubungkan bilangan dengan bahan alam berupa batu-batuan, ranting dan biji-bijian dari 1-10, kemampuan menunjuk urutan bahan alam berupa batu-batuan, ranting dan biji-bijian untuk bilangan 1-10 serta untuk kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan bahan alam berupa batu-batuan, ranting dan biji-bijian.
13. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama M. Faisal menunjukkan pada siklus I tingkat kemampuan yang dicapainya yaitu hasil sedang untuk semua jenis kemampuan baik itu kemampuan menghubungkan bilangan dengan bahan alam berupa batu-batuan, ranting dan biji-bijian dari 1-10, kemampuan menunjuk urutan bahan alam berupa batu-batuan, ranting dan biji-bijian untuk bilangan 1-10 serta untuk kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan bahan alam berupa batu-batuan, ranting dan biji-bijian.
14. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Dewi Astuti menunjukkan pada siklus I tingkat kemampuan yang dicapainya yaitu hasil baik untuk kemampuan menghubungkan bilangan dengan bahan alam berupa batu-batuan, ranting dan biji-bijian dari 1-10. Kemudian untuk kemampuan menunjuk urutan bahan alam berupa batu-batuan, ranting dan biji-bijian untuk bilangan 1-10 serta kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan bahan alam berupa batu-batuan, ranting dan biji-bijian mendapat hasil sedang.
15. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Musdalifa menunjukkan pada siklus I tingkat kemampuan yang dicapainya yaitu hasil baik untuk kemampuan menghubungkan bilangan dengan bahan alam berupa batu-batuan, ranting dan biji-bijian dari 1-10 serta kemampuan menunjuk urutan bahan alam berupa batu-batuan, ranting dan biji-bijian untuk bilangan 1-10. Kemudian untuk kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan bahan alam berupa batu-batuan, ranting dan biji-bijian mendapat hasil sedang.
16. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama M. Ikhsan menunjukkan pada siklus I tingkat kemampuan yang dicapainya yaitu hasil kurang untuk semua jenis kemampuan baik itu kemampuan menghubungkan bilangan dengan bahan alam berupa batu-batuan, ranting dan biji-bijian dari 1-10, kemampuan menunjuk urutan bahan alam berupa batu-batuan, ranting dan biji-bijian untuk bilangan 1-10 serta untuk kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan bahan alam berupa batu-batuan, ranting dan biji-bijian.
17. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama M. Idham Saleh menunjukkan pada siklus I tingkat kemampuan yang dicapainya yaitu hasil sedang untuk semua jenis kemampuan baik itu kemampuan menghubungkan bilangan dengan bahan alam berupa batu-batuan, ranting dan biji-bijian dari 1-10, kemampuan menunjuk urutan bahan alam berupa batu-batuan, ranting dan biji-bijian bilangan 1-10 serta untuk kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan bahan alam berupa batu-batuan, ranting dan biji-bijian.
18. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama M. Satrya menunjukkan pada siklus I tingkat kemampuan yang dicapainya yaitu hasil kurang untuk semua jenis kemampuan baik itu kemampuan menghubungkan bilangan dengan bahan alam berupa batu-batuan, ranting dan biji-bijian dari 1-10, kemampuan menunjuk urutan bahan alam berupa batu-batuan, ranting dan biji-bijian untuk bilangan 1-10 serta untuk kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan bahan alam berupa batu-batuan, ranting dan biji-bijian.
19. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Harmawati menunjukkan pada siklus I tingkat kemampuan yang dicapainya yaitu hasil baik untuk kemampuan menghubungkan bilangan dengan bahan alam berupa batu-batuan, ranting dan biji-bijian dari 1-10 serta kemampuan menunjuk urutan bahan alam berupa batu-batuan, ranting dan biji-bijian untuk bilangan 1-10. Kemudian untuk kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan bahan alam berupa batu-batuan, ranting dan biji-bijian mendapat hasil kurang.
20. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama M. Rifaat menunjukkan pada siklus I tingkat kemampuan yang dicapainya yaitu hasil sedang untuk kemampuan menghubungkan bilangan dengan bahan alam berupa batu-batuan, ranting dan biji-bijian dari 1-10. Kemudian untuk kemampuan menunjuk urutan bahan alam berupa batu-batuan, ranting dan biji-bijian untuk bilangan 1-10 serta kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan bahan alam berupa batu-batuan, ranting dan biji-bijian mendapat hasil kurang.

Berdasarkan hasil evaluasi maka tahap refleksi dapat diungkap bahwa peningkatan kemampuan mengenal bilangan melalui penerapan media bahan alam berupa batu-batuan, ranting dan biji-bijian di Taman Kanak-Kanak Annisa Dharma Wanita Kabupaten Majene ditemukan bahwa masih ada beberapa beberapa anak didik yang masuk kategori kurang yang artinya kemampuan yang dimiliki anak masih dilakukan masih lamban, kadang salah serta kurang tepat.

Refleksi terhadap proses pelaksanaan penelitian siklus I dapat berjalan, namun ada beberapa hal yang menjadi kekurangan dan kelemahan dalam pelaksanaannya. Proses pelaksanaan penelitian dilaksanakan dengan langkah-langkah yang diajukan dalam pelaksanaan tindakan kelas tersebut di atas. Hal ini dapat terlihat dari tahap observasi yang dilakukan maka terlihat hasil penelitian dari indikator menghubungkan bilangan dengan benda 1-10 masih terdapat 3 orang anak yang memiliki hasil kurang, menunjuk benda untuk bilangan sampai 10, masih terdapat 4 orang anak yang memiliki hasil kurang dan membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda masih terdapat 9 anak didik yang memperoleh hasil kurang. Berdasarkan hasil observasi guru pada pembelajaran 3 siklus I menunjukkan bahwa terlihat masih ada yang kurang sempurna dilakukan guru antaralain kurang memberikan rangsangan yang tepat guna menunjang peningkatan kemampuan mengenal bilangan oleh anak,kurangnya media atau alat yang disiapkan oleh guru, sehingga hasil pelaksanaan tindakan kurang sempurna, karena masih ada anak didik yang memerlukan bimbingan guru.

Berdasarkan hasil refleksi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa mulai dari perencanaan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Tahap pelaksanaan tindakan masih terdapat kekurangan dan kelemahan baik dari anak didik maupun dari guru. Tahap observasi masih terdapat kekurangan dan kelemahan antara lain masih ada anak didik yang memiliki hasil kurang. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran 1, 2 dan 3 pada siklus I belum dapat dikatakan berhasil, sehingga harus dilaksanakan siklus II.

1. **Hasil penelitian pembelajaran 1 siklus II**

Pelaksaanaan siklus II dilakukan berdasarkan kekurangan dan kelemahan pada siklus I yang bisa dikatakan belum berhasil karena ada beberapa anak didik yang memiliki hasil kurang dari indikator yang diamati dalam penelitian tindakan kelas ini. Pelaksanaan siklus II diselenggarakan dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan atau kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I, sehingga pada pelaksanaan siklus II terjadi penyempurnaan dengan memperbaiki kekurangan dan kelemahan yang terjadi.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam peningkatan kemampuan anak dalam mengenal bilangan melalui media bahan alam kelompok A2 Taman Kanak-Kanak Annisa Dharma Wanita Kabupaten Majene adalah menggali pengalaman-pengalaman anak yang disesuaikan dengan penggunaan media bahan alam secara lebih mendalam lagi.

1. Tahap perencanaan

Perencanaan pembelajaran 1 siklus II dilaksanakan pada hari Senin 6 Mei 2013, hal-hal yang dilakukan dengan memperlihatkan rencana pembelajaran sebagai tindak lanjut upaya menelaah kurikulum berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Taman Kanak-Kanak 2007 (KTSP TK 2007), membuat silabus taman kanak-kanak yang dituangkan ke dalam RKH sesuai dengan tema pembelajaran sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan tindakan kelas. Menyiapkan media yang akan dijadikan media pembelajaran dalam pelaksanaan penelitian serta membuat lembar observasi untuk melihat peningkatan kemampuan mengenal bilangan pada anak melalui media bahan alam pada saat proses pembelajaran berlangsung selama penelitian.

1. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran 1 pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 6 Mei 2013, dengan langkah-langkah dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pembukaan diawali dengan berbaris,memberi salam dan berdoa, guru menyiapkan alat yang digunakan berupa kartu bilangan bergambar dan daun. Anak memperhatikan alat yang disiapkan guru berupa kartu bilangan dan daun. Guru mengatur tempat duduk anak didik dalam bentuk U dan anak duduk di lantai dan diberi alas karpet. Anak pun duduk dengan tertib di atas karpet. Langkah selanjutnya guru memberikan rangsangan berupa pemberian pertanyaan tentang bilangan kepada anak didik agar memperhatikan dan melakukan apa yang diinstruksikan oleh guru. Anakpun menjawab pertanyaan dari guru,kemudian meniru pelaksanaan gerakan sembahyang secara sederhana.

Setelah kegiatan pembukaan guru masuk kegiatan inti yang diawali dengan guru memperlihatkan media bahan alam yang digunakan berupa daun, anak memperhatikan media bahan alam yang disiapkan guru, selanjutnya guru memberi contoh cara mempergunakan media bahan alam dan anak contoh tersebut, guru mengajak anak didik untuk bermain dengan menggunakan media bahan alam yaitu dengan cara guru memberi kesempatan pada anak untuk mengulang nama bilangan secara berulang, guru meminta anak menyebutkan bilangan dan menunjukkan bilangannya secara berurutan, guru memberikan gambar bilangan, guru memberikan penjelasan agar menempelkan bilangan tersebut pada jumlah alat peraga yaitu berupa daun serta guru menyuruh anak didik meletakkannya di bawah bilangan yang disebutkan,merobek gambar bulan,dan meniru huruf vokal. Langkah terakhir dalam kegiatan inti yaitu guru memberikan pujianpada anak yang mampu untuk menyebutkan bilangan,merobek gambar bulan dan meniru huruf vokal dengan benar.

Kegiatan diakhiri dengan kegiatan penutup yaitu berupa guru memberikan rangsangan terhadap peningkatan kemampuan mengenal bilangan anak setelah penerapan kegiatan bermain dengan bahan alam serta guru memberikan arahan kesimpulan tentang kegiatan bermain dengan bahan alam yang telah dilaksanakan.

1. Tahap observasi

Hal-hal yang menjadi perhatian dan pengamatan bagi pelaksanaan observasi dalam penelitian tindakan kelas ini kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan observasi kemampuan anak dalam menghubungkan bilangan dengan benda 1-10.

Aktivitas peneliti selama proses observasi yaitu mengidentifikasi keadaan anak didik selama proses belajar mengajar berlangsung dan mencatat pada lembar observasi. Hal-hal yang menjadi perhatian dan pengamatan bagi pelaksanaan observasi dalam penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bilangan melalui penerapan kegiatan bermain dengan bahan alam kelas A2 di Taman Kanak-Kanak Annisa Dharma Wanita Kabupaten Majene seperti indikator yang telah disebutkan di atas.

Hal-hal inilah yang menjadi indikator penelitian untuk menilai dan mengamati peningkatan kemampuan anak dalam mengenal bilangan melalui penerapan kegiatan bermain dengan bahan alam kelas A2 di Taman Kanak-Kanak Annisa Dharma Wanita Kabupaten Majene. Adapun format lembar observasi terlampir dengan standar pencapaian dan penilaian yaitu baik (●), sedang (√) dan kurang (○).

Penilaian baik (●) apabila anak didik mampu mengenal bilangan dengan benar. Selanjutnya penilaian sedang (√) apabila anak didik kurang mampu mengenal bilangan. Adapun penilaian kurang (○) apabila anak tidak mampu mengenal bilangan dengan baik.

Selanjutnya aktivitas peneliti dalam tahap observasi yaitu menjadi observer bagi guru yang melaksanakan kegiatan bermain bilangan melalui permainan kartu bilangan bergambar. Format lembar observasipun terlampir dengan kategori penilaian baik dengan simbol ● artinya guru mampu menerapkan penggunaan media bahan alam dengan baik dan benar kemudian simbol √ atau sedang artinya guru kurang mampu menerapkan penggunaan media bahan alam dengan baik dan benar serta simbol ○ atau kurang artinya guru tidak mampu menerapkan penggunaan media bahan alam atau cenderung lamban, kadang salah dan kurang tepat

Pelaksanaan tahap observasi pembelajaran 1 siklus II dilaksanakan 6 Mei 2013. Langkah awal yaitu peneliti mengobservasi tahapan langkah-langkah kegiatan penggunaan media bahan alam yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hasil observasi peneliti terhadap guru dalam penelitian ini pada pembelajaran 1 siklus II menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan yang cukup baik. Langkah-langkah yang belum maksimal pada siklus I telah dievaluasi dan dijadikan acuan guna melaksanakan pembelajaran 1 siklus II.

Langkah-langkah kegiatan seperti kegiatan pembuka yang meliputi berbaris bernyanyi,memberi salam,meniru pelaksanaan gerakan sembahyang secara sederhana, guru menyiapkan media yang digunakan dalam media bahan alam yang digunakan berupa daun, mengatur tempat duduk anak didik dalam bentuk U dan anak duduk di lantai dan diberi alas karpet serta memberikan rangsangan berupa pemberian pertanyaan tentang bilangan kepada anak didik agar memperhatikan dan melakukan apa yang diinstruksikan oleh guru dapat dilakukan dengan baik oleh guru.

Kemudian kegiatan inti yang meliputi guru memperlihatkan media bahan alam yang digunakan berupa daun. Anak memperhatikan dengan seksama media bahan alam berupa daun yang diperlihatkan guru. Selanjutnya guru memberi contoh cara mempergunakan media bahan alam yang meliputi guru memberi kesempatan pada anak untuk mengulang nama bilangan secara berulang, guru meminta anak menyebutkan bilangan dan menunjukkan bilangannya secara berurutan, guru memberikan gambar bilangan, guru memberikan penjelasan agar menempelkan bilangan tersebut pada jumlah alat peraga yaitu berupa daun dan guru menyuruh anak didik meletakkannya di bawah bilangan yang disebutkan. Anakpun mengamati dengan antusias contoh yang diberikan guru. Langkah berikutnya yaitu mengajak anak didik untuk bermain dengan menggunakan media bahan alam berupa daun,merobek gambar bulan,meniru huruf vokal serta memberikan pujianpada anak yang mampu untuk menyebutkan bilangan,merobek gambar bulan,meniru huruf vokal dengan benar.

Hal tersebut menjadikan kegiatan penutup yaitu berupa guru memberikan rangsangan terhadap peningkatan kemampuan mengenal bilangan anak setelah penerapan kegiatan bermain dengan bahan alam dan memberikan arahan kesimpulan tentang kegiatan bermain dengan bahan alam yang telah dilaksanakan juga dapat berlangsung dengan baik.

Peneliti juga mangadakan observasi pada anak dengan melihat peningkatan yang dicapai pada aspek kemampuan mengenal bilangan pada tiap-tiap indikatornya. Adapun gambaran hasil observasi anak pada pembelajaran 1 Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Tabel 4.4 | | **Gambaran Peningkatan Kemampuan Anak Dalam Mengenal Bilangan Melalui Media Bahan Alam di Taman Kanak-Kanak Annisa Dharma Wanita Kabupaten Majene Pembelajaran 1 Siklus II** | | | | |
| **No** | **Hal-hal yang diamati** | | **Penilaian** | | | **Jumlah** |
| **Baik**  **(●)** | **Sedang**  **(√)** | **Kurang**  **(○)** |
| 1 | Anak mampu menghubungkan bilangan dengan benda 1-10 | | 18 | 2 | - | 20 |

Uraian tentang hasil observasi terhadap guru dan anak didik di atas menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran dengan menggunakan bahan alam berupa daun mengalami peningkatan yang cukup baik. Berdasarkan langkah dalam kegiatan dengan media bahan alam yang tidak maksimal dilaksanakan dengan baik oleh guru, maka proses pencapaian tujuan dalam peningkatan kemampuan mengenal bilangan melalui media bahan alam mulai membaik karena tidak terdapat lagi anak yang tidak mengikuti kegiatan belajar secara maksimal dan memiliki hasil kurang.

1. **Hasil penelitian pembelajaran 2 siklus II**

Pembelajaran 2 siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 13 Mei 2013. Tahap-tahapnya yaitu:

1. Tahap perencanaan

Perencanaan pembelajaran 2 siklus II dilaksanakan pada hari Senin 13 Mei 2013, hal-hal yang dilakukan dengan memperlihatkan rencana pembelajaran sebagai tindak lanjut upaya menelaah kurikulum berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Taman Kanak-Kanak 2007 (KTSP TK 2007), membuat silabus taman kanak-kanak yang dituangkan ke dalam RKH sesuai dengan tema pembelajaran Alam Semesta sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan tindakan kelas. Menyiapkan media yang akan dijadikan media pembelajaran dalam pelaksanaan penelitian serta membuat lembar observasi untuk melihat peningkatan kemampuan mengenal bilangan pada anak melalui media bahan alam pada saat proses pembelajaran berlangsung selama penelitian.

1. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran 2 pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2013, dengan langkah-langkah dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pembukaan diawali dengan berbaris,bernyanyi,memberi salam dan berdoa dan menybutkan agama yang dianutnya,kemudian guru menyiapkan alat yang digunakan berupa kartu bilangan bergambar dan ranting. Anak memperhatikan alat yang disiapkan guru berupa kartu bilangan dan daun. Guru mengatur tempat duduk anak didik dalam bentuk U dan anak duduk di lantai dan diberi alas karpet. Anak pun duduk dengan tertib di atas karpet. Langkah selanjutnya guru memberikan rangsangan berupa pemberian pertanyaan tentang bilangan kepada anak didik agar memperhatikan dan melakukan apa yang diinstruksikan oleh guru. Anakpun menjawab pertanyaan dari guru.

Setelah kegiatan pembukaan guru masuk kegiatan inti yang diawali dengan guru memperlihatkan media bahan alam yang digunakan berupa daun, anak memperhatikan media bahan alam yang disiapkan guru, selanjutnya guru memberi contoh cara mempergunakan media bahan alam dan anak contoh tersebut, guru mengajak anak didik untuk bermain dengan menggunakan media bahan alam yaitu dengan cara guru memberi kesempatan pada anak untuk mengulang nama bilangan secara berulang, guru meminta anak menyebutkan bilangan dan menunjukkan bilangannya secara berurutan, guru memberikan gambar bilangan, guru memberikan penjelasan agar menempelkan bilangan tersebut pada jumlah alat peraga yaitu berupa daun serta guru menyuruh anak didik meletakkannya di bawah bilangan yang disebutkan,mewarnai gambar matahari,dan menirukan urutan kata. Langkah terakhir dalam kegiatan inti yaitu guru memberikan pujianpada anak yang mampu untuk menyebutkan bilangan dengan benar.

Kegiatan diakhiri dengan kegiatan penutup yaitu berupa guru memberikan rangsangan terhadap peningkatan kemampuan mengenal bilangan anak setelah penerapan kegiatan bermain dengan bahan alam serta guru memberikan arahan kesimpulan tentang kegiatan bermain dengan bahan alam yang telah dilaksanakan.

1. Tahap observasi

Hal-hal yang menjadi perhatian dan pengamatan bagi pelaksanaan observasi dalam penelitian tindakan kelas ini kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan observasi kemampuan anak dalam menunjuk urutan benda untuk bilangan 1-10.

Aktivitas peneliti selama proses observasi yaitu mengidentifikasi keadaan anak didik selama proses belajar mengajar berlangsung dan mencatat pada lembar observasi. Hal-hal yang menjadi perhatian dan pengamatan bagi pelaksanaan observasi dalam penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bilangan melalui penerapan kegiatan bermain dengan bahan alam kelas A2 di Taman Kanak-Kanak Annisa Dharma Wanita Kabupaten Majene seperti indikator yang telah disebutkan di atas.

Hal-hal inilah yang menjadi indikator penelitian untuk menilai dan mengamati peningkatan kemampuan anak dalam mengenal bilangan melalui penerapan kegiatan bermain dengan bahan alam kelas A2 di Taman Kanak-Kanak Annisa Dharma Wanita Kabupaten Majene. Adapun format lembar observasi terlampir dengan standar pencapaian dan penilaian yaitu baik (●), sedang (√) dan kurang (○).

Penilaian baik (●) apabila anak didik mampu mengenal bilangan dengan benar. Selanjutnya penilaian sedang (√) apabila anak didik kurang mampu mengenal bilangan. Adapun penilaian kurang (○) apabila anak tidak mampu mengenal bilangan dengan baik.

Selanjutnya aktivitas peneliti dalam tahap observasi yaitu menjadi observer bagi guru yang melaksanakan kegiatan bermain bilangan melalui permainan kartu bilangan bergambar. Format lembar observasipun terlampir dengan kategori penilaian baik dengan simbol ● artinya guru mampu menerapkan penggunaan media bahan alam dengan baik dan benar kemudian simbol √ atau sedang artinya guru kurang mampu menerapkan penggunaan media bahan alam dengan baik dan benar serta simbol ○ atau kurang artinya guru tidak mampu menerapkan penggunaan media bahan alam atau cenderung lamban, kadang salah dan kurang tepat

Pelaksanaan tahap observasi pembelajaran 2 siklus II dilaksanakan 13 Mei 2013. Langkah awal yaitu peneliti mengobservasi tahapan langkah kegiatan penggunaan media bahan alam yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hasil observasi peneliti terhadap guru dalam penelitian ini pada pembelajaran 2 siklus II menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan yang cukup baik. Langkah-langkah yang belum maksimal pada siklus I telah dievaluasi dan dijadikan acuan guna melaksanakan pembelajaran 2 siklus II.

Langkah-langkah kegiatan seperti kegiatan pembuka yang meliputi berbaris,bernyanyi,memberi salam dan berdoa,menyebutkan agama yang dianutnya, guru menyiapkan media yang digunakan dalam media bahan alam yang digunakan berupa daun, mengatur tempat duduk anak didik dalam bentuk U dan anak duduk di lantai dan diberi alas karpet serta memberikan rangsangan berupa pemberian pertanyaan tentang bilangan kepada anak didik agar memperhatikan dan melakukan apa yang diinstruksikan oleh guru dapat dilakukan dengan baik oleh guru,.

Kemudian kegiatan inti yang meliputi guru memperlihatkan media bahan alam yang digunakan berupa daun. Anak memperhatikan dengan seksama media bahan alam berupa daun yang diperlihatkan guru. Selanjutnya guru memberi contoh cara mempergunakan media bahan alam yang meliputi guru memberi kesempatan pada anak untuk mengulang nama bilangan secara berulang, guru meminta anak menyebutkan bilangan dan menunjukkan bilangannya secara berurutan, guru memberikan gambar bilangan, guru memberikan penjelasan agar menempelkan bilangan tersebut pada jumlah alat peraga yaitu berupa daun dan guru menyuruh anak didik meletakkannya di bawah bilangan yang disebutkan. Anakpun mengamati dengan antusias contoh yang diberikan guru. Langkah berikutnya yaitu guru mengajak anak didik untuk bermain dengan menggunakan media bahan alam berupa daun,mewarnai gambar matahari dan bulan,menirukan urutan kata serta memberikan pujianpada anak yang mampu untuk menyebutkan bilangan dengan benar.

Hal tersebut menjadikan kegiatan penutup yaitu berupa guru memberikan rangsangan terhadap peningkatan kemampuan mengenal bilangan anak setelah penerapan kegiatan bermain dengan bahan alam dan memberikan arahan kesimpulan tentang kegiatan bermain dengan bahan alam yang telah dilaksanakan juga dapat berlangsung dengan baik.

Peneliti juga mangadakan observasi pada anak dengan melihat peningkatan yang dicapai pada aspek kemampuan mengenal bilangan pada tiap-tiap indikatornya. Adapun gambaran hasil observasi anak pada pembelajaran 2 Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Tabel 4.5 | | **Gambaran Peningkatan Kemampuan Anak Dalam Mengenal Bilangan Melalui Media Bahan Alam di Taman Kanak-Kanak Annisa Dharma Wanita Kabupaten Majene Pembelajaran 2 Siklus II** | | | | |
| **No** | **Hal-hal yang diamati** | | **Penilaian** | | | **Jumlah** |
| **Baik**  **(●)** | **Sedang**  **(√)** | **Kurang**  **(○)** |
| 1 | Anak mampu menunjuk urutan benda untuk bilangan 1-10 | | 17 | 3 | - | 20 |

Uraian tentang hasil observasi terhadap guru dan anak didik di atas menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran dengan menggunakan bahan alam berupa batu-batuan mengalami peningkatan yang cukup baik. Berdasarkan langkah-langkah dalam kegiatan dengan media bahan alam yang tidak maksimal dilaksanakan dengan baik oleh guru, maka proses pencapaian tujuan dalam peningkatan kemampuan mengenal bilangan melalui media bahan alam mulai membaik karena tidak terdapat lagi anak yang tidak mengikuti kegiatan belajar secara maksimal dan memiliki hasil kurang.

1. **Hasil penelitian pembelajaran 3 siklus II**

Pembelajaran 2 siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 16 Mei 2013. Tahap-tahapnya yaitu:

1. Tahap perencanaan

Perencanaan pembelajaran 2 siklus II dilaksanakan pada hari Kamis 16 Mei 2013, hal-hal yang dilakukan dengan memperlihatkan rencana pembelajaran sebagai tindak lanjut upaya menelaah kurikulum berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Taman Kanak-Kanak 2007 (KTSP TK 2007), membuat silabus taman kanak-kanak yang dituangkan ke dalam RKH sesuai dengan tema pembelajaran Alam Semesta sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan tindakan kelas. Menyiapkan media yang akan dijadikan media pembelajaran dalam pelaksanaan penelitian serta membuat lembar observasi untuk melihat peningkatan kemampuan mengenal bilangan pada anak melalui media bahan alam pada saat proses pembelajaran berlangsung selama penelitian.

1. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran 2 pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2013, dengan langkah-langkah dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pembukaan diawali dengan guru menyiapkan alat yang digunakan berupa kartu bilangan bergambar dan ranting. Anak memperhatikan alat yang disiapkan guru berupa kartu bilangan dan biji-bijian. Guru mengatur tempat duduk anak didik dalam bentuk U dan anak duduk di lantai dan diberi alas karpet. Anak pun duduk dengan tertib di atas karpet. Langkah selanjutnya guru memberikan rangsangan berupa pemberian pertanyaan tentang bilangan kepada anak didik agar memperhatikan dan melakukan apa yang diinstruksikan oleh guru. Anakpun menjawab pertanyaan dari guru.

Setelah kegiatan pembukaan guru masuk kegiatan inti yang diawali dengan guru memperlihatkan media bahan alam yang digunakan berupa biji-bijian, anak memperhatikan media bahan alam yang disiapkan guru, selanjutnya guru memberi contoh cara mempergunakan media bahan alam dan anak contoh tersebut, guru mengajak anak didik untuk bermain dengan menggunakan media bahan alam yaitu dengan cara guru memberi kesempatan pada anak untuk mengulang nama bilangan secara berulang, guru meminta anak menyebutkan bilangan dan menunjukkan bilangannya secara berurutan, guru memberikan gambar bilangan, guru memberikan penjelasan agar menempelkan bilangan tersebut pada jumlah alat peraga yaitu berupa biji-bijian serta guru menyuruh anak didik meletakkannya di bawah bilangan yang disebutkan. Langkah terakhir dalam kegiatan inti yaitu guru memberikan pujianpada anak yang mampu untuk menyebutkan bilangan dengan benar.

Kegiatan diakhiri dengan kegiatan penutup yaitu berupa guru memberikan rangsangan terhadap peningkatan kemampuan mengenal bilangan anak setelah penerapan kegiatan bermain dengan bahan alam serta guru memberikan arahan kesimpulan tentang kegiatan bermain dengan bahan alam yang telah dilaksanakan.

1. Tahap observasi

Hal-hal yang menjadi perhatian dan pengamatan bagi pelaksanaan observasi dalam penelitian tindakan kelas ini kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan observasi kemampuan anak dalam membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda.

Aktivitas peneliti selama proses observasi yaitu mengidentifikasi keadaan anak didik selama proses belajar mengajar berlangsung dan mencatat pada lembar observasi. Hal-hal yang menjadi perhatian dan pengamatan bagi pelaksanaan observasi dalam penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bilangan melalui penerapan kegiatan bermain dengan bahan alam kelas A2 di Taman Kanak-Kanak Annisa Dharma Wanita Kabupaten Majene seperti indikator yang telah disebutkan di atas.

Hal-hal inilah yang menjadi indikator penelitian untuk menilai dan mengamati peningkatan kemampuan anak dalam mengenal bilangan melalui penerapan kegiatan bermain dengan bahan alam kelas A2 di Taman Kanak-Kanak Annisa Dharma Wanita Kabupaten Majene. Adapun format lembar observasi terlampir dengan standar pencapaian dan penilaian yaitu baik (●), sedang (√) dan kurang (○).

Penilaian baik (●) apabila anak didik mampu mengenal bilangan dengan benar. Selanjutnya penilaian sedang (√) apabila anak didik kurang mampu mengenal bilangan. Adapun penilaian kurang (○) apabila anak tidak mampu mengenal bilangan dengan baik.

Selanjutnya aktivitas peneliti dalam tahap observasi yaitu menjadi observer bagi guru yang melaksanakan kegiatan bermain bilangan melalui permainan kartu bilangan bergambar. Format lembar observasipun terlampir dengan kategori penilaian baik dengan simbol ● artinya guru mampu menerapkan penggunaan media bahan alam dengan baik dan benar kemudian simbol √ atau sedang artinya guru kurang mampu menerapkan penggunaan media bahan alam dengan baik dan benar serta simbol ○ atau kurang artinya guru tidak mampu menerapkan penggunaan media bahan alam atau cenderung lamban, kadang salah dan kurang tepat

Pelaksanaan tahap observasi pembelajaran 3 siklus II dilaksanakan 16 Mei 2013. Langkah awal yaitu peneliti mengobservasi tahapan langkah-langkah kegiatan penggunaan media bahan alam yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hasil observasi peneliti terhadap guru dalam penelitian ini pada pembelajaran 3 siklus II menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan yang cukup baik. Langkah-langkah yang belum maksimal pada siklus I telah dievaluasi dan dijadikan acuan guna melaksanakan pembelajaran 3 siklus II.

Langkah-langkah kegiatan seperti kegiatan pembuka yang meliputi guru menyiapkan media yang digunakan dalam media bahan alam yang digunakan berupa daun-daunan, mengatur tempat duduk anak didik dalam bentuk U dan anak duduk di lantai dan diberi alas karpet serta memberikan rangsangan berupa pemberian pertanyaan tentang bilangan kepada anak didik agar memperhatikan dan melakukan apa yang diinstruksikan oleh guru dapat dilakukan dengan baik oleh guru.

Kemudian kegiatan inti yang meliputi guru memperlihatkan media bahan alam yang digunakan berupa biji-bijian. Anak memperhatikan dengan seksama media bahan alam berupa biji-bijian yang diperlihatkan guru. Selanjutnya guru memberi contoh cara mempergunakan media bahan alam yang meliputi guru memberi kesempatan pada anak untuk mengulang nama bilangan secara berulang, guru meminta anak menyebutkan bilangan dan menunjukkan bilangannya secara berurutan, guru memberikan gambar bilangan, guru memberikan penjelasan agar menempelkan bilangan tersebut pada jumlah alat peraga yaitu berupa biji-bijian dan guru menyuruh anak didik meletakkannya di bawah bilangan yang disebutkan. Anakpun mengamati dengan antusias contoh yang diberikan guru. Langkah berikutnya yaitu guru mengajak anak didik untuk bermain dengan menggunakan media bahan alam berupa biji-bijian serta memberikan pujianpada anak yang mampu untuk menyebutkan bilangan dengan benar.

Hal tersebut menjadikan kegiatan penutup yaitu berupa guru memberikan rangsangan terhadap peningkatan kemampuan mengenal bilangan anak setelah penerapan kegiatan bermain dengan bahan alam dan memberikan arahan kesimpulan tentang kegiatan bermain dengan bahan alam yang telah dilaksanakan juga dapat berlangsung dengan baik.

Peneliti juga mangadakan observasi pada anak dengan melihat peningkatan yang dicapai pada aspek kemampuan mengenal bilangan pada tiap-tiap indikatornya. Adapun gambaran hasil observasi anak pada pembelajaran 3 Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Tabel 4.6 | | **Gambaran Peningkatan Kemampuan Anak Dalam Mengenal Bilangan Melalui Media Bahan Alam di Taman Kanak-Kanak Annisa Dharma Wanita Kabupaten Majene Pembelajaran 3 Siklus II** | | | | |
| **No** | **Hal-hal yang diamati** | | **Penilaian** | | | **Jumlah** |
| **Baik**  **(●)** | **Sedang**  **(√)** | **Kurang**  **(○)** |
| 1 | Anak mampu membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda | | 16 | 4 |  | 20 |

Uraian tentang hasil observasi terhadap guru dan anak didik di atas menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran dengan menggunakan bahan alam berupa batu-batuan mengalami peningkatan yang cukup baik. Berdasarkan langkah-langkah dalam kegiatan dengan media bahan alam yang tidak maksimal dilaksanakan dengan baik oleh guru, maka proses pencapaian tujuan dalam peningkatan kemampuan mengenal bilangan melalui media bahan alam mulai membaik karena tidak terdapat lagi anak yang tidak mengikuti kegiatan belajar secara maksimal dan memiliki hasil kurang.

1. Tahap evaluasi dan refleksi

Hasil evaluasi untuk tingkat kemampuan mengenal bilangan yang dicapai anak yaitu:

1. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama M. Hanif Rusman menunjukkan pada siklus II tingkat kemampuan yang dicapainya mengalami peningkatan yaitu hasil baik untuk semua kemampuan mulai dari kemampuan menghubungkan bilangan dengan bahan alam berupa daun dan biji-bijian dari 1-10, kemampuan menunjuk urutan bahan alam berupa daun dan biji-bijian untuk bilangan 1-10 serta kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan bahan alam berupa daun dan biji-bijian.
2. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama M. Rukli Sahid menunjukkan pada siklus II tingkat kemampuan yang dicapainya mengalami peningkatan yaitu hasil baik untuk semua jenis kemampuan mulai dari kemampuan menghubungkan bilangan dengan bahan alam berupa daun dan biji-bijian dari 1-10, kemampuan menunjuk urutan bahan alam berupa daun dan biji-bijian untuk bilangan 1-10 serta kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan bahan alam berupa daun dan biji-bijian.
3. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama M. Iqsam menunjukkan pada siklus II tingkat kemampuan yang dicapainya mengalami peningkatan yaitu hasil baik untuk semua jenis kemampuan mulai dari kemampuan menghubungkan bilangan dengan bahan alam berupa daun dan biji-bijian dari 1-10, kemampuan menunjuk urutan bahan alam berupa daun dan biji-bijian untuk bilangan 1-10 serta kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan bahan alam berupa daun dan biji-bijian.
4. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Nurhikmah menunjukkan pada siklus II tingkat kemampuan yang dicapainya mengalami peningkatan yaitu hasil baik untuk semua jenis kemampuan mulai dari kemampuan menghubungkan bilangan dengan bahan alam berupa daun dan biji-bijian, kemampuan menunjuk urutan bahan alam berupa daun dan biji-bijian untuk bilangan 1-10 serta kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan bahan alam berupa daun dan biji-bijian.
5. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Fajria menunjukkan pada siklus II tingkat kemampuan yang dicapainya mengalami peningkatan yaitu hasil baik untuk semua kemampuan mulai dari kemampuan menghubungkan bilangan dengan bahan alam berupa daun dan biji-bijian dari 1-10, kemampuan menunjuk urutan bahan alam berupa daun dan biji-bijian untuk bilangan 1-10 serta kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan bahan alam berupa daun dan biji-bijian.
6. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Halimatussa’adiah menunjukkan pada siklus II tingkat kemampuan yang dicapainya mengalami peningkatan yaitu hasil baik untuk semua jenis kemampuan mulai dari kemampuan menghubungkan bilangan dengan bahan alam berupa daun dan biji-bijian dari 1-10, kemampuan menunjuk urutan bahan alam berupa daun dan biji-bijian untuk bilangan 1-10 serta kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan bahan alam berupa daun dan biji-bijian.
7. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Usman Alif menunjukkan pada siklus II tingkat kemampuan yang dicapainya yaitu hasil baik untuk semua jenis kemampuan yaitu menghubungkan bilangan dengan bahan alam berupa daun dan biji-bijian dari 1-10, kemampuan menunjuk urutan bahan alam berupa daun dan biji-bijian untuk bilangan 1-10 serta kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan bahan alam berupa daun dan biji-bijian.
8. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Adiah Ulfa menunjukkan pada siklus II tingkat kemampuan yang dicapainya mengalami peningkatan yaitu hasil baik untuk semua jenis kemampuan mulai dari kemampuan menghubungkan bilangan dengan bahan alam berupa daun dan biji-bijian dari 1-10, kemampuan menunjuk urutan bahan alam berupa daun dan biji-bijian untuk bilangan 1-10 serta kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan bahan alam berupa daun dan biji-bijian.
9. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Najwa menunjukkan pada siklus II tingkat kemampuan yang dicapainya yaitu hasil sedang untuk semua jenis kemampuan baik itu kemampuan menghubungkan bilangan dengan bahan alam berupa daun dan biji-bijian dari 1-10, kemampuan menunjuk urutan bahan alam berupa daun dan biji-bijian untuk bilangan 1-10 serta untuk kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan bahan alam berupa daun dan biji-bijian.
10. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Indraspada menunjukkan pada siklus II tingkat kemampuan yang dicapainya yaitu hasil baik untuk kemampuan menghubungkan bilangan dengan bahan alam berupa daun dan biji-bijian dari 1-10 serta kemampuan menunjuk urutan bahan alam berupa daun dan biji-bijian untuk bilangan 1-10. Adapun untuk kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan bahan alam berupa daun dan biji-bijian tetap memperoleh hasil sedang.
11. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama M. Fadli menunjukkan pada siklus II tingkat kemampuan yang dicapainya yaitu hasil baik untuk semua jenis kemampuan baik itu kemampuan menghubungkan bilangan dengan bahan alam berupa daun dan biji-bijian, kemampuan menunjuk urutan bahan alam berupa daun dan biji-bijian untuk bilangan 1-10 serta untuk kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan bahan alam berupa daun dan biji-bijian.
12. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama M. Rafyuddin menunjukkan pada siklus II tingkat kemampuan yang dicapainya yaitu hasil baik untuk semua jenis kemampuan baik itu kemampuan menghubungkan bilangan dengan bahan alam berupa daun dan biji-bijian dari 1-10, kemampuan menunjuk urutan bahan alam berupa daun dan biji-bijian untuk bilangan 1-10 serta untuk kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan bahan alam berupa daun dan biji-bijian.
13. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama M. Faisal menunjukkan pada siklus II tingkat kemampuan yang dicapainya yaitu hasil baik untuk kemampuan menghubungkan bilangan dengan bahan alam berupa daun dan biji-bijian dari 1-10. Adapun untuk kemampuan menunjuk urutan bahan alam berupa daun dan biji-bijian untuk bilangan 1-10 serta untuk kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan bahan alam berupa daun dan biji-bijian mendapat hasil sedang.
14. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Dewi Astuti menunjukkan pada siklus II tingkat kemampuan yang dicapainya yaitu hasil baik untuk semua kemampuan yaitu menghubungkan bilangan dengan bahan alam berupa daun dan biji-bijian dari 1-10, kemampuan menunjuk urutan bahan alam berupa daun dan biji-bijian untuk bilangan 1-10 serta kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan bahan alam berupa daun dan biji-bijian.
15. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Musdalifa menunjukkan pada siklus II tingkat kemampuan yang dicapainya yaitu hasil baik untuk semua jenis kemampuan yaitu kemampuan menghubungkan bilangan dengan bahan alam berupa daun dan biji-bijian dari 1-10, kemampuan menunjuk urutan bahan alam berupa daun dan biji-bijian untuk bilangan 1-10 serta kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan bahan alam berupa daun dan biji-bijian.
16. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama M. Ikhsan menunjukkan pada siklus II tingkat kemampuan yang dicapainya yaitu hasil baik untuk semua jenis kemampuan baik itu kemampuan menghubungkan bilangan dengan bahan alam berupa daun dan biji-bijian dari 1-10, kemampuan menunjuk urutan bahan alam berupa daun dan biji-bijian untuk bilangan 1-10 serta untuk kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan bahan alam berupa daun dan biji-bijian.
17. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama M. Idham Saleh menunjukkan pada siklus II tingkat kemampuan yang dicapainya yaitu hasil baik untuk semua jenis kemampuan baik itu kemampuan menghubungkan bilangan dengan bahan alam berupa daun dan biji-bijian dari 1-10, kemampuan menunjuk urutan bahan alam berupa daun dan biji-bijian bilangan 1-10 serta untuk kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan bahan alam berupa daun dan biji-bijian.
18. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama M. Satrya menunjukkan pada siklus II tingkat kemampuan yang dicapainya yaitu hasil sedang untuk semua jenis kemampuan baik itu kemampuan menghubungkan bilangan dengan bahan alam berupa daun dan biji-bijian dari 1-10, kemampuan menunjuk urutan bahan alam berupa daun dan biji-bijian untuk bilangan 1-10 serta untuk kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan bahan alam berupa daun dan biji-bijian.
19. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Harmawati menunjukkan pada siklus II tingkat kemampuan yang dicapainya yaitu hasil baik untuk semua jenis kemampuan yaitu kemampuan menghubungkan bilangan dengan bahan alam berupa daun dan biji-bijian dari 1-10, kemampuan menunjuk urutan bahan alam berupa daun dan biji-bijian untuk bilangan 1-10 serta untuk kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan bahan alam berupa daun dan biji-bijian.
20. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama M. Rifaat menunjukkan pada siklus II tingkat kemampuan yang dicapainya yaitu hasil baik untuk kemampuan menghubungkan bilangan dengan bahan alam berupa daun dan biji-bijian dari 1-10. Kemudian untuk kemampuan menunjuk urutan bahan alam berupa daun dan biji-bijian untuk bilangan 1-10 serta kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan bahan alam berupa daun dan biji-bijian juga mendapat hasil baik.

Berdasarkan hasil penelitian siklus II, maka pada tahap refleksi dapat diungkap bahwa peningkatan kemampuan mengenal bilangan melalui penerapan media bahan alam berupa daun dan biji-bijian di Taman Kanak-Kanak Annisa Dharma Wanita Kabupaten Majene ditemukan bahwa sebagian besar anak didik sudah masuk kategori baik, beberapa anak didik masuk kategori sedang dan sudah tidak ada lagi anak didik yang masuk kategori kurang.

Hal ini berarti bahwa peningkatan kemampuan mengenal bilangan melalui penerapan media bahan alam berupa daun dan biji-bijian di Taman Kanak-Kanak Annisa Dharma Wanita Kabupaten Majene telah berhasil. Hal ini terlihat dari tahap observasi pada siklus II telah berhasil dilakukan maka hasil penelitian dari tiga indikator yaitu membilang dengan menunjuk benda sampai 10, menunjuk urutan benda untuk bilangan sampai 10 dan membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda dapat terpenuhi.

Adapun untuk tahap-tahap pembuka, pelaksanaan dan penutup pada kegiatan bermain dengan bahan alam yang yang dilaksanakan guru, berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa tahap-tahap tersebut pada siklus II sudah berlangsung dengan baik. Guru terlihat lebih aktif dalam mengarahkan anak serta lebih menyesuaikannya dengan kehidupan sehari-hari anak. Berdasarkan uraian tersebut, maka pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II dikatakan berhasil dengan baik.

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diuraikan beberapa hal terkait dengan peningkatan kemampuan mengenal bilangan melalui media bahan alam pada anak didik kelompok A2 Taman Kanak-Kanak Annisa Dharma Wanita Kabupaten Majene telah dilaksanakan pada dua tahapan siklus sehingga dapat diketahui peningkatan kemampuan mengenal bilangan melalui media bahan alam dapat berhasil karena sebagian besar anak didik masuk kategori baik dan tidak ada lagi anak didik yang masuk kategori kurang.

Hasil penelitian siklus II mengamati kemampuan menghubungkan bilangan dengan benda 1-10, menunjukkan peningkatan karena pembelajaran 3 siklus I terdapat 3 orang anak didik yang masuk kategori kurang. Namun pada pembelajaran 3 siklus II hasil observasi menunjukkan bahwa 18 orang anak yang masuk kategori baik dan 2 orang anak yang masuk kategori sedang serta tidak ada lagi anak didik yang masuk kategori kurang. Hal tersebut ditandai dengan kemampuan seluruh anak didik untuk membilang dengan menunjuk benda sampai 10.

Hasil penelitian siklus II mengamati kemampuan menunjuk benda untuk bilangan sampai 10, menunjukkan peningkatan karena pembelajaran 3 siklus I terdapat 4 orang anak didik yang masuk kategori kurang. Namun pada pembelajaran 3 siklus II hasil observasi menunjukkan bahwa 17 orang anak yang masuk kategori baik dan 3 orang anak yang masuk kategori sedang serta tidak ada lagi anak didik yang masuk kategori kurang. Hal tersebut ditandai dengan kemampuan seluruh anak didik untuk menunjuk benda untuk bilangan sampai 10.

Hasil penelitian siklus 2 mengamati kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda, menunjukkan peningkatan karena pembelajaran 3 siklus I terdapat 9 orang anak didik yang masuk kategori kurang. Namun pada pembelajaran 3 siklus II hasil observasi menunjukkan bahwa 16 orang anak yang masuk kategori baik dan 4 orang anak yang masuk kategori sedang serta tidak ada lagi anak didik yang masuk kategori kurang. Hal tersebut ditandai dengan kemampuan seluruh anak didik untuk membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda.

Beck (2004: 96) mengemukakan bahwa “kunci mengajar bilangan pada anak adalah dengan menyusun tingkatan-tingkatan agar anak bisa menemukannya sendiri serta memperkenalkan konsep-konsep bilangan melalui permainan”. Penerapan media bahan alam di Taman Kanak-Kanak Annisa Dharma Wanita Kabupaten Majene secara tidak berlangsung terdapat unsur permainan dan edukasi. Pelaksanannya jua cukup baik, apalagi intensitas pelaksanaannya juga terhitung sering dilakukan dan anak didikpun antusias dalam mengikutinya.

Langkah-langkah yang dilakukan seperti kegiatan pembuka yang meliputi guru menyiapkan media yang digunakan dalam media bahan alam yang digunakan berupa daun-daunan, mengatur tempat duduk anak didik dalam bentuk U dan anak duduk di lantai dan diberi alas karpet serta memberikan rangsangan berupa pemberian pertanyaan tentang bilangan kepada anak didik agar memperhatikan dan melakukan apa yang diinstruksikan oleh guru dapat dilakukan dengan baik oleh guru.

Kemudian kegiatan inti yang meliputi guru memperlihatkan media bahan alam yang digunakan berupa daun-daunan. Anak memperhatikan dengan seksama media bahan alam berupa batu-batuan yang diperlihatkan guru. Selanjutnya guru memberi contoh cara mempergunakan media bahan alam yang meliputi guru memberi kesempatan pada anak untuk mengulang nama bilangan secara berulang, guru meminta anak menyebutkan bilangan dan menunjukkan bilangannya secara berurutan, guru memberikan gambar bilangan, guru memberikan penjelasan agar menempelkan bilangan tersebut pada jumlah alat peraga yaitu berupa batu-batuan dan guru menyuruh anak didik meletakkannya di bawah bilangan yang disebutkan. Anakpun mengamati dengan antusias contoh yang diberikan guru. Langkah berikutnya yaitu guru mengajak anak didik untuk bermain dengan menggunakan media bahan alam berupa batu-batuan, ranting, biji-bijian dan daun serta memberikan pujianpada anak yang mampu untuk menyebutkan bilangan dengan benar. Begitupula dengan kegiatan penutup yaitu berupa guru memberikan rangsangan terhadap peningkatan kemampuan mengenal bilangan anak setelah penerapan kegiatan bermain dengan bahan alam dan memberikan arahan kesimpulan tentang kegiatan bermain dengan bahan alam yang telah dilaksanakan juga dapat berlangsung dengan baik.

Hal tersebut di atas terbukti dari tercapainya indikator-indikator kemampuan mengenal bilangan oleh anak yaitu anak mampu menghubungkan bilangan dengan benda 1-10, menunjuk urutan benda untuk bilangan sampai 10 dan membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda. Selain itu guru di Taman Kanak-Kanak Annisa Dharma Wanita Kabupaten Majene turut berpartisipasi aktif sehingga kegiatan mengenal bilangan dengan menggunakan media bahan alam bisa lebih terkendali dan dapat mencapai tujuan yang telah dicanangkan yaitu peningkatan kemampuan mengenal bilangan.

Hal lain yang mungkin lebih diperhatikan yaitu adanya variasi baik jenis maupun alat dan bahan dari permainan tersebut. Misalnya guru juga bisa mengembangkan metode lain dalam permainan ini misalnya dengan mengkombinasikannya dengan metode proyek, dimana anak diminta untuk membuat benda-benda tertentu dari batang es krim dan anak wajib mengetahui jumlah batang es krim yang digunakannya untuk membuat benda tersebut. Penggunaan metode dan media yang bervariasi akan semakin memudahkan guru untuk mengembangkan kemampuan anak dalam mengenal bilangan dan menambah khazanah pengetahuan anak khususnya yang terkait dengan bilangan.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu peningkatan kemampuan mengenal bilangan melalui media bahan alam pada anak didik kelompok A2 Taman Kanak-Kanak Annisa Dharma Wanita Kabupaten Majene, dengan melihat rata-rata hasil belajar pada siklus I berada pada hasil kurang mengalami peningkatan pada siklus II menunjukkan rata-rata hasil belajar pada hasil baik. Aktivitas belajar anak dengan melihat rata-rata hasil observasi dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan terhadap kemampuan anak dalam mengenal bilangan yang ditandai dengan kemampuan menghubungkan bilangan dengan bahan alam berupa batu-batuan, ranting, biji-bijian dan daun dari 1-10, kemampuan menunjuk urutan bahan alam berupa batu-batuan, ranting, biji-bijian dan daun untuk bilangan 1-10 serta untuk kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan bahan alam berupa batu-batuan, ranting, biji-bijian dan daun.Penerapan media bahan alam dapat berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan anak dalam mengenal bilangan di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Annisa Dharma Wanita Kabupaten Majene, karena setelah diterapkan media bahan alam anak-anak lebih antusias dalam proses pembelajaran yang berdampak pada peningkatan kemampuan mengenal bilangan dengan lebih optimal.

87

1. **Saran**

Saran yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepada guru, hendaknya dalam menerapkan media bahan alam dalam meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bilangan dapat memperhatikan karateristik anak sebab kemampuan mengenal bilangan sangat berkaitan dengan karateristik individual yang antara anak yang satu dengan anak yang lain memiliki perbedaan yang cukup signifikan.
2. Kepada orang tua, hendaknya dapat menerapkan kegiatan mencampur warna di rumah. Orang tua dapat mengarahkan dan membimbing anak dalam penggunaan media bahan alam agar pendidikan anak di taman kanak-kanak dan di rumah dapat saling berkesinambungan.
3. Kepada kepala taman kanak-kanak, hendaknya pendidikan tentang segala jenis kemampuan anak dapat dijadikan sebagai salah satu jenis pendidikan utama di taman kanak-kanak agar anak didik bukan hanya berhasil secara akademik tetapi dapat tumbuh menjadi pribadi cerdas dan kreatif.